

**KONTRIBUSI PROGRAM ROHANI ISLAM TERHADAP  
PERILAKU KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK PADA SMA  
NEGERI DI KOTA PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Meraih Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan (M.Pd.)*



**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALOPO  
2016**

**KONTRIBUSI PROGRAM ROHANI ISLAM TERHADAP  
PERILAKU KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK PADA SMA  
NEGERI DI KOTA PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Meraih Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan (M.Pd.)*



*Oleh :*

**MUH AGIL AMIN**  
NIM: 14.16.2.01.0023

*Pembimbing/ Penguji:*

1. **Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag**
2. **Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag**

*Penguji:*  
**IAIN PALOPO**

1. **Dr. Abbas Langaji, M.Ag**
2. **Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I**
3. **Dr. Hj. Nuryani, M.A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2016**

## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul *Kontribusi Program Rohani Islam Terhadap Perilaku Keberagamaan Peserta Didik Pada SMA Negeri di Kota Palopo*. Yang ditulis oleh *Muh. Agil Amin* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.2.01.0023, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam: Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Rabu*, tanggal 17 Agustus 2016 Masehi bertepatan dengan tanggal 14 Dzulqaidah 1437 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Palopo, 17 Agustus 2016



Tim Penguji

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag	Pimpinan Sidang	(	)
2. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I	Penguji	(	)
3. Dr. Hj. Nuryani, M.A	Penguji	(	)
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag	Pembimbing/Penguji	(	)
5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag	Pembimbing/Penguji	(	)
6. Kaimuddin, S.Pd.I., M.Pd	Sekretaris Sidang	(	)

# IAIN PALOPO

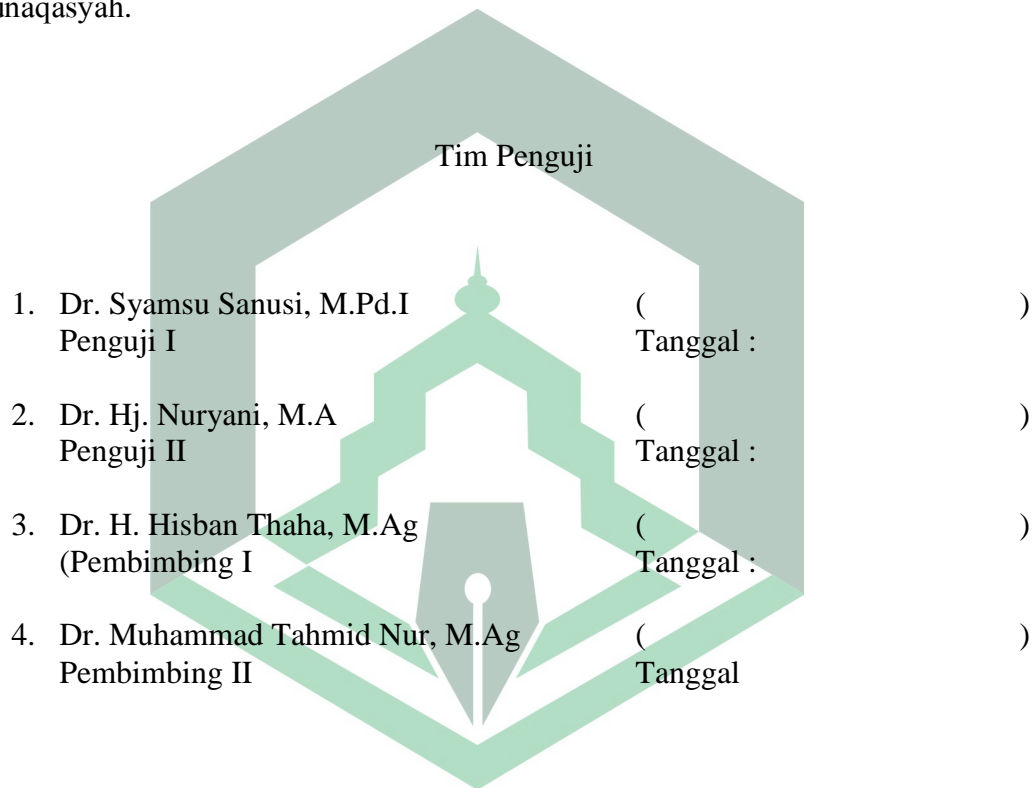
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana

Dr. Abbas Langaji, M.Ag  
NIP. 19740520 200003 1 001

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul *Kontribusi Program Rohani Islam Terhadap Perilaku Keberagamaan Peserta Didik Pada SMA Negeri di Kota Palopo*, yang ditulis oleh Muh Agil Amin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.2.01.0023. Mahasiswa Program Studi Ilmu Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2016 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.



IAIN PALOPO

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Agil Amin

NIM : 14.16.8.01.0023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

# IAIN PALOPO

Palopo, Juli 2016  
Yang Membuat Pernyataan,

Materai  
Rp.6.000

Muh Agil Amin  
NIM : 14.16.8.01.0023

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Kontribusi Program Rohani Islam terhadap perilaku keberagaman peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo”.

Selanjutnya salawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Rasulullah yang agung, Rasulullah saw sebagai utusan terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat sehingga selamat dunia akhirat serta mendapatkan syafaat kelak pada hari yaum al qiyamah nanti.

Penulis menyadari bahwa tesis ini mampu terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo dan Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Palopo selaku pimpinan kampus di mana penulis menimba Ilmu hingga menyelesaikan pendidikan.

2. Dr.H.Hisban Thaha,M.Ag selaku pembimbing I dan Dr.Muhamad Tahmid Nur,M.Ag selaku pembimbing II yang sudah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis.

3. Seluruh Dosen Program pascasarjana IAIN Palopo yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas, semoga Allah swt. membalasnya dengan kebaikan yang banyak.

4. Kedua orangtua penulis; Ayahanda Muh Amin Rahmat dan Ibunda Hj St Arifah yang sangat besar jasanya dalam pembinaan dan pendidikan penulis.

5. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Palopo, Bapak Drs. Esman, M.Pd dan SMA Negeri 6 Palopo, Bapak Drs. Abdul Gaffar serta segenap dewan guru dan para peserta didik yang juga turut membantu dalam penyusunan tesis ini.

6. Kepala perpustakaan IAIN Palopo dan perpustakaan Pascasarjana IAIN Palopo beserta Staf dan karyawannya atas bantuan dan pelayanannya.

7. Keluarga besar penulis yang banyak membantu dalam penyelesaian pendidikan penulis.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain untaian rasa terima kasih dan iringan doa, semoga Allah swt. membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya.

**IAIN PALOPO**

Palopo, 18 Februari 2016

Penulis,

Muh Agil Amin  
NIM: 14.16.2.01.0023

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xvi
تجريد البحث .....	xviii
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Defenisi Operasional dan Fokus Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Kerangka Isi Penelitian .....	11
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN PUSTAKA</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	13
B. Telaah konseptual (Landasan Teoretis) .....	16
C. Kerangka Pikir .....	35
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Subjek Penelitian .....	42
D. Sumber Data dan Instrumen Pengumpul Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	46
G. Keabsahan Data .....	47



**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	49
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
2. Asal-Usul Rohani Islam (Rohis) .....	57
3. Program Rohani Islam (Rohis) pada SMA Negeri di Kota Palopo .....	62
4. Kontribusi Program Rohani Islam (Rohis) terhadap Perilaku Keberagamaan Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo .....	94
5. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusi .....	100
B. Pembahasan .....	113

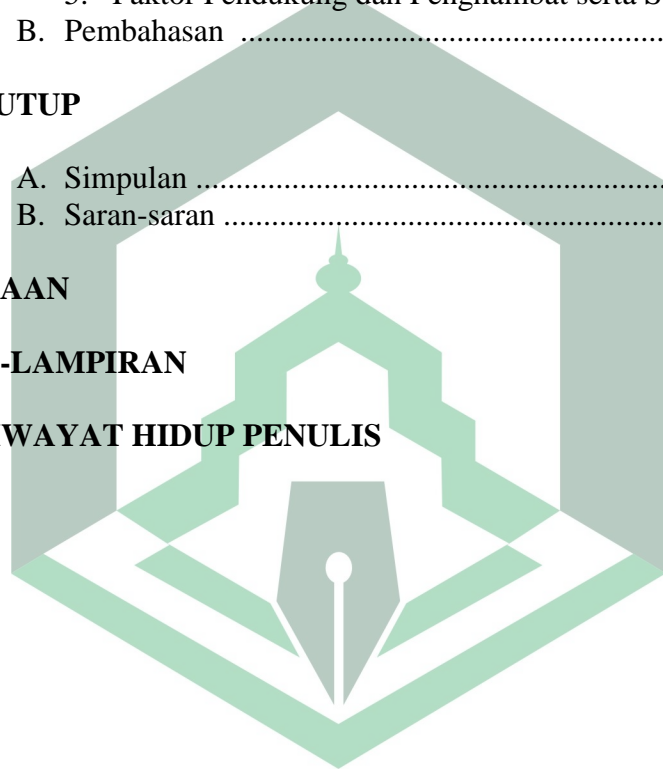
**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	118
B. Saran-saran .....	119

**KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

1.1	Diagram Fokus Penelitian .....	10
4.1	Siswa SMA Negeri 1 Kota Palopo .....	52
4.2	Siswa SMA Negeri 6 Kota Palopo .....	57
4.3	Jadwal kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kota Palopo .....	59
4.4	Peserta Mentoring SMA Negeri 1 Kota Palopo .....	69
4.5	Langkah-langkah Kegiatan Mentoring .....	77
4.6	Kurikulum Mentoring .....	78
4.7	Pembina Rohis SMA Negeri 6 Kota Palopo .....	89
4.8	Peserta Rohis SMA Negeri 6 Kota Palopo .....	92



IAIN PALOPO

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	37
4.1 Kartu Kontrol Salat .....	107



IAIN PALOPO

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



<i>swt.</i>	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
<i>saw.</i>	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Maschi
SM	= Sebelum Maschi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
ROHIS	= Rohani Islam
KAS	= Kota Amal Sepekan
Kep.	= Kepala
Lab	= Laboratorium
Koord.	= Koordinator
GTT	= Guru Tak Tetap
GT	= Guru Tetap
SMA	= Sekolah Menengah Atas
IMTAQ	= Iman dan Taqwa

IPTEK	= Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
PAI	= Pendidikan Agama Islam
Dikbud	= Pendidikan dan Kebudayaan
UU	= Undang-undang
SISDIKNAS	= Sistem Pendidikan Nasional
MBS	= Manajemen Berbasis Sekolah
PNS	= Pegawai Negeri Sipil
TU	= Tata Usaha
IPA	= Ilmu Pengetahuan Alam
IPS	= Ilmu Pengetahuan Sosial
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
SD	= Sekolah Dasar
Bk	= Bimbingan Konseling



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

Nama / Nim : Muh Agil Amin/ 14.16.2.01.0023  
Judul tesis : Kontribusi Program Rohani Islam terhadap perilaku keberagamaan peserta Didik Pada SMA Negeri di Kota Palopo  
Pembimbing : 1. Dr.H.Hisban Thaha,M.Ag  
2. Dr.Muhamad Tahmid Nur,M.Ag

---

### **Kata-kata kunci : *Rohani Islam dan Perilaku Keberagamaan***

Rumusan masalah yang diangkat dalam tesis ini adalah; 1) Bagaimana pelaksanaan Program Rohani Islam (Rohis) pada SMA Negeri di Kota Palopo? 2) Bagaimana kontribusi program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagamaan peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo? serta 3) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat serta solusi pelaksanaan program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagamaan peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo?. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengelaborasi tentang pelaksanaan Program Rohani Islam (Rohis) pada SMA Negeri di Kota Palopo, 2) Mengetahui kontribusi program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagamaan peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo serta 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi pelaksanaan program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagamaan peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo.

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini dengan pendekatan pedagogis, sosiologis dan psikologis. Sedangkan dilihat dari sumber datanya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian kepustakaan (*library research*) dan Dokumentasi. Instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri adapun teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, kepustakaan dan triangulasi. Dalam menganalisis data dilakukan dalam tiga tahap yakni : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Pelaksanaan rutinitas yang paling intens menurut peneliti oleh Rohis baik di SMA Negeri 1 kota Palopo maupun di SMA Negeri 6 Kota Palopo yaitu kegiatan harian berupa salat dzuhur berjamaah dan kegiatan mingguan berupa mentoring dan zikir serta salat jumat bagi Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo. 2) Baik Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota palopo maupun Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo berkontribusi terhadap perilaku keberagamaan peserta didik. Inti dari kontribusi Program Rohis tersebut dapat dilihat dari pelaksanaannya. Dengan terlaksananya kegiatan, berarti kegiatan tersebut berkontribusi. 3) Faktor Pendukung Rohis Miftahul Ulum SMA negeri 1 Kota Palopo adalah Kepala Sekolah, Pembina, Mushalah, Rohis Yayasan Iqro' Club, Pemerintah. Adapun Faktor penghambatnya adalah Pembina, Waktu dan Tempat. Sementara pada Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, faktor pendukungnya adalah Kepala Sekolah, Pembina, Teman, dan Rohis Yayasan Iqro'

Club. Adapun faktor penghambatnya adalah Guru (Wali Kelas), Kegiatan Sekolah, Orang Tua, Tempat, Peserta Rohis dan Waktu.

Implikasi penelitian ini adalah bahwasanya Rohani Islam dengan berbagai Program Kerjanya berkontribusi terhadap perilaku keberagaman peserta didik pada SMA Negeri Kota Palopo. olehnya itu lembaga pendidikan harus tetap mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas dari Rohani Islam itu sendiri.



IAIN PALOPO



## ABSTRACT

Name / Nim : Muh Agil Amin / 14.16.2.01.0023  
Title thesis : Contributions of Islamic Spiritual Program against religious behavior of students at high schools in Palopo  
Supervisor : 1. Dr.H.Hisban Taha, M.Ag  
2. Dr.Muhamad Tahmid Nur, M.Ag

---

### **Key words: Islamic Spiritual and religious behavior**

The formulation of the issues raised in this thesis; 1) How is the implementation of Islamic Spiritual Program at high schools in Palopo? 2) How is the contribution of Islamic Spiritual Program against religious behavior of students at high schools in Palopo? and 3) What are the supporting factors and obstacles as well as solutions on the Islamic Spiritual Program against religious behavior of students at high schools in Palopo? This research aims to; 1) Elaborating on the implementation of the Islamic Spiritual Program (Rohis) at high schools in Palopo, 2) Knowing the contribution of Islamic Spiritual Program (Rohis) at high schools in Palopo and 3) Know the supporting factors and obstacles and solutions from implementation of Islamic Spiritual Program against religious behavior of students at high schools in Palopo.

The author uses qualitative research in this study with a pedagogical approach, sociological and psychological. While the views of the data source of this research is a field research, library research and documentation. Instrument data collectors are researchers themselves as for the data collection techniques are observation, interviews, documentation, literature and triangulation. In analyzing the data in three stages: data reduction, data presentation and conclusion.

The study concluded that: 1) Implementation of the routines of the most intense according to the researchers by Rohis Miftahul Ulum at highschool 1 of Palopo Palopo and Rohis as-Shifa of highschool 6 of Palopo is a daily activity such as prayer midday congregation and weekly activities such as mentoring and zikr and prayers Friday for Rohis Miftahul Ulum of highschool 1 of Palopo. 2) Rohis Miftahul Ulum of highschool 1 of Palopo or Rohis as-Shifa of highschool 6 of Palopo contribute against religious behavior of students. The core of the contributions of Rohis's program can be seen from its implementation. With the implementation of activities, means that these activities contribute. 3) Supporting factors from Rohis Miftahul Ulum of highschool 1 of Palopo are the principal, coaches, Mosque, Rohis Foundation of Iqro 'Club dan Govt. The inhibiting factor is the coach, Time and Place. While on Rohis as-Shifa of highschool 6 of Palopo, supporting factor are the principal, coaches, friends, and Rohis Foundation Iqro' Club. The inhibiting factor are

the teacher (Guardian Class), Activity Schools, Parents, place, participants Rohis and Time.

The implication of this study is the Rohis with various program contributes against religious behavior of students at high schools in Palopo. Therefore, the educational institutions should maintain and even improve the quality of the Rohis itself.



IAIN PALOPO

## تجريد البحث

الاسم : محمد اغل امين

رقم القيد : ١٤١٦٢٠١٠٠٢٣

موضوع البحث : مساهمة الروحية الإسلامية على السلوك الديني للتلاميذ في المدارس العالية الحكومية فلوفو.

المشرف : ١. الدكتور الحاج حسين طه، الماجستير

٢. الدكتور محمد تحميد نور، الماجستير

الغرض من هذا البحث هو بيان أصل أنشئت الروحية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية فلوفو، وضع على تنفيذ الروحية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية فلوفو، وتحديد مساهمة الروحية الإسلامية على السلوك الديني للتلاميذ في المدرسة العالية الحكومية فلوفو، ومعرفة العوامل الداعمة و العوامل المثبطة والحلول على تنفيذ البرنامج الروحية الإسلامية على السلوك الديني للتلاميذ في المدرسة العالية الحكومية فلوفو.

يستخدم الباحث بالبحث النوعي في هذا البحث مع النهج التربوي والاجتماعي والنفسي. ومن مصدر البيانات من هذا البحث هو بحث ميداني، والبحوث مكتبة والتوثيق. أداة جامعي البيانات هي الباحثين وطريق لجمع البيانات هو الملاحظة والمقابلات والوثائق والأدب والتثليل. في تحليل البيانات هناك ثلاث مراحل وهي: الحد من البيانات، وعرض البيانات والاستنتاج.

نتائج البحث : (١) الروحية الإسلامية مفتاح العلوم المدرسة العالية الحكومية ١ فلوفو متواجد منذ حين، ولكن في عام ٢٠٠٩ تنشيط لان أقل جدا من الزوار المصلى لصلاة الظهر في جماعة. اما الروحية الإسلامية الشفاء بالمدرسة العالية الحكومية ٦ فلوفو منذ عام ٢٠٠٩ عندما المدرسة العالية الحكومية ٦ فلوفو تغيير الوضع المدارس الخاصة إلى المدارس الحكومية. (٢) وفقا للباحثين الروتين التي فعلت دائما من الروحية الإسلامية مفتاح العلوم بالمدرسة العالية الحكومية ١ فلوفو والروحية الإسلامية الشفاء بالمدرسة العالية الحكومية ٦ فلوفو هو الأنشطة اليومية صلاة الظهر في جماعة والأنشطة الأسبوعية التوجيه والذكر وصلاة الجمعة للروحية الإسلامية مفتاح العلوم بالمدرسة العالية الحكومية ١ فلوفو. (٣) ام الروحية الإسلامية مفتاح العلوم بالمدرسة العالية الحكومية ١ فلوفو او الروحية الإسلامية الشفاء بالمدرسة العالية الحكومية ٦ فلوفو

تسهم على السلوك الديني للتلاميذ. الاستنتاج من المساهمة البرنامج الروحية الإسلامية يمكن أن ينظر إليه من تنفيذ الأنشطة. مع تنفيذ الأنشطة، تعتبر تساهم. (٤) العوامل الداعمة للروحية الإسلامية مفتاح العلوم بالمدرسة العالية الحكومية ١ فلوفو هو رئيس المدرسة و المدرب والمصلى والروحية الإسلامية بالمؤسسة Iqro' Club والحكومة. والعوامل المثبطة هو المديرين والزمان والمكان. اما العوامل الداعمة للروحية الإسلامية الشفاء بالمدرسة العالية الحكومية ٦ فلوفو هو رئيس المدرسة والمديرين والأصدقاء والروحية الإسلامية بالمؤسسة Iqro' Club. والعوامل المثبطة هو المدرس (الجارديان) والأنشطة المدرسية والآباء والأمهات والمكان و المشاركون الروحي الإسلامي والوقت.

آثار من هذا البحث هو الروحية الإسلامية مع متنوعة من الأشغال البرنامج لها مساهمة على السلوك الديني للتلاميذ بالمدرسة الثانوية الحكومية فالوفو. لذلك، يجب المؤسسات التعليمية للمحافظة الجودة و زيادة الجودة الروحية الإسلامية.



IAIN PALOPO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Arus modernisasi telah merambah ke seluruh lini kehidupan. Kehidupan masyarakat yang semakin modern memberikan warna yang bervariasi dalam berbagai segi. Perubahan tersebut bukan hanya pada bidang teknologi saja, namun yang lebih memerhatikan adalah rusaknya moral, akhlak, etika dan perilaku manusia yang akibatnya memicu kerusakan bangsa ini. Adapun lapisan masyarakat yang sangat mudah terkena pengaruh dari luar adalah remaja, karena mereka sedang mengalami kegoncangan emosi akibat perubahan dan pertumbuhan yang mereka lalui.

Semua hal tersebut terbawa arus pergeseran tata nilai yang bertentangan dengan kepribadian bangsa yang berslogan ramah tamah, gotong royong dan sebagainya. Pergeseran tata nilai dalam kehidupan manusia ini sebagai salah satu akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang secara konkrit perubahan dan pergeseran itu membawa pada perilaku hidup umat yang mengejar kehidupan dunia dengan tidak menghiraukan aturan halal dan haram, sehingga melupakan hubungannya dengan Allah swt. dan hubungannya dengan manusia. Padahal dalam Islam, remaja diharapkan menjadi landasan yang kuat demi bangkitnya umat. Sebagaimana yang telah diucapkan oleh salah seorang pengarang Mesir, Mustafa Al-Gulayaini sebagai berikut:

أَنَّ هَآوِلَاءِ الْأَطْفَالِ سَيَكُونُونَ فِي الْمُسْتَقْبَلِ رِجَالًا. فَإِذَا تَعُوذُوا الْأَخْلَاقِ الصَّالِحَةَ الَّتِي تَعَلِي شَانِهِمْ، وَحَصِلُوا  
مِنَ الْعُلُومِ مَا يَنْفَعُونَ بِهِ وَطَنَهُمْ، كَانُوا أَسَاسًا مُكَيِّنًا لِنَهْضَةِ الْأُمَّةِ<sup>1</sup>

Artinya :

Sesungguhnya anak-anak di zaman yang akan datang akan menjadi para pemimpin. Maka apabila mereka membiasakan akhlak yang baik yang dapat memuliakan tingkah laku mereka, dan mereka menghasilkan ilmu yang bermanfaat untuk negara mereka, maka mereka akan menjadi dasar yang kuat bagi bangkitnya umat.

Untuk mengatasi gejala tersebut, maka pendidikan agama dan program-program keagamaan merupakan hal yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan jiwa manusia serta membentuk kepribadian yang baik dan mulia, terutama pendidikan dan program-program keagamaan yang bernuansa islami. Hal ini sejalan dengan amanat pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu;

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mustafa Al-Gulayaini, موعظة للناشئين , (Beirut: Al-Maktabah Al-‘Asriyah Littaba’ah wannasyri, 1953), h. 184.

<sup>2</sup>Direktorat jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia tentang Pendidikan*. (Jakarta: 2006), h. 5.

Jika ditilik dari perspektif agama, telah jauh sebelumnya menghendaki umatnya agar senantiasa menuntut Ilmu sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S al-‘Alaq/96:1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan Pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>3</sup>

Namun pemelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga pendidikan formal seakan-akan kurang berkontribusi terhadap degradasi moral era globalisasi ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya tawuran antar pelajar, konsumsi alkohol, adiksi narkoba, gang motor, keluyuran serta pelecehan seksual marak terjadi dikalangan pelajar.

Pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara terus menerus kepada anak dengan tujuan memanusiaikan manusia, membentuk manusia yang bertaqwa, berbudi luhur dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, tidak cukup bermodalkan pendidikan formal di sekolah, pendidikan dari kedua orang tua dan dari anggota keluarga lainnya karena sifat dan tabiat anak

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Duta Ilmu Surabaya, 2002), h.904.

sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lainnya<sup>4</sup>, namun juga dengan bimbingan terarah di luar jam sekolah, dan salah satunya adalah program ekstrakurikuler sebagai suatu wadah menyalurkan bakat dan minat serta memiliki andil yang besar dalam perkembangan siswa.

Kegiatan tersebut berkenaan dengan Q.S. Ali-Imran/3:103-105 yang menghendaki umat-Nya agar membentuk sebuah wadah Islami sebagai syiar Islam dan mempererat tali silaturahmi sebagaimana firman-Nya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ } ١٠٤ { وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ } ١٠٥ {

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat.<sup>5</sup>

Salah satu program yang ingin peneliti teliti adalah program Rohani Islam atau dikenal dengan istilah Rohis. Rohis adalah suatu program bernuansa Islam yang dilaksanakan di luar jam pelajaran atau tatap muka di kelas. Adapun program ini bertujuan untuk menunjang pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah serta membentuk mental dan spiritual peserta didik. Program Islami ini padat dengan

<sup>4</sup>Khursid Ahmad, *Family Life in Islam*, diterjemahkan oleh Soetomo dengan judul *Keluarga Muslim*, (Cet. I, Bandung: Risalah, 1996), h. 36

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.79-80.



kegiatan keagamaan. Selain itu, siswa dibina dengan ilmu-ilmu agama yang berlandaskan al-Quran dan Hadis. dengan berbagai program yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran Islam dengan tujuan agar mereka dapat menjaga dan meningkatkan keimanan mereka kepada Allah swt ..

Beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palopo telah dibentuk program Rohani Islam (Rohis) sebagai solusi penanaman ketauhidan, pemahaman nilai-nilai Islam, akhlak serta ibadah peserta didik di luar jam pelajaran pendidikan formal. SMA Negeri tersebut diantaranya; SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 6 Kota Palopo sebagaimana data yang ditemukan pada penelitian awal.

Adanya program Rohani Islam (Rohis) akan memberikan dampak positif karena peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu yang bersifat teoretis, melainkan lebih banyak kepada hal-hal yang bersifat praktis, dan dengan program ini peserta didik dibekali dengan kreatifitas dan potensi yang baik sehingga dapat membantu mereka ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

Mengikuti program Rohani Islam (Rohis) di sekolah merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang Allah swt. berikan pada manusia. Dengan aktif berorganisasi, akan membawa dampak positif pada peserta didik. terkhusus bagi usia remaja, yang mana biasanya seseorang yang memasuki masa remaja mengalami banyak masalah yang memerlukan perhatian khusus.

Keberadaan Rohani Islam (Rohis) sangat bermanfaat, para siswa-siswi

anggota Rohani Islam (Rohis) dituntut memiliki pengetahuan keagamaan yang luas serta memiliki *skill* yang dapat memajukan peradaban Islam. Selain sebagai sarana menimba ilmu pengetahuan tentang keagamaan, Rohani Islam (Rohis) juga bisa digunakan sebagai sarana untuk berdakwah. Dakwah tidak hanya diartikan ceramah atau pengajian, melainkan siswa anggota Rohis juga dapat berdakwah dengan menunjukkan perilaku yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim, sebagai contoh memakai jilbab secara benar, berperilaku santun, tidak menggunjing orang lain, dan lain-lain

Penulis memilih Sekolah Menengah Atas Negeri sebagai tempat penelitian hal ini dikarenakan para peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri merupakan generasi yang cukup dibekali dan sibuk dengan ilmu terapan sehingga mengesampingkan ilmu agama yang sangat penting. Olehnya itu mereka seharusnya mempunyai bekal pemahaman keislaman yang cukup agar lulus sebagai ilmuwan yang sukses dunia dan akhirat.

Secara umum kondisi Rohani Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Palopo terlaksana hal ini bisa dibuktikan dengan adanya program yang dilaksanakan para peserta didik pada sore hari sebagaimana yang telah ditemukan peneliti pada penelitian awal.

Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jauh program ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana kontribusi program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagamaan peserta didik di SMA Negeri Kota Palopo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan sebelumnya, pokok permasalahannya adalah “kontribusi Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagamaan peserta didik di SMA Negeri Kota Palopo” untuk menguraikan pokok permasalahan tersebut, selanjutnya akan dibagi menjadi beberapa sub masalah, yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Rohani Islam (Rohis) Pada SMA Negeri di Kota Palopo?
2. Bagaimana kontribusi Program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagamaan peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat, serta solusi pelaksanaan program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagamaan peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo?

## **C. Defenisi Operasional dan Fokus Penelitian**

### **1. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian terhadap judul penelitian yang peneliti bahas, maka peneliti akan sampaikan batasan istilah yang terdapat pada judul, yaitu:

#### **a. Kontribusi**

Kontribusi berasal dari bahasa inggris; *contribute*, yang artinya sumbangan, baik berupa materi maupun tindakan. Hal yang bersifat materi contohnya berupa

pinjaman kepada pihak lain. Kontribusi sebagai tindakan berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak terhadap pihak lain.

Berdasarkan pengertian kontribusi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pada penelitian ini adalah sumbangan program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagaman peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palopo.

#### b. Rohani Islam

Rohani Islam (Rohis) yaitu aktifitas keagamaan peserta didik yang bertujuan membentuk mental dan spiritual siswa menjadi generasi yang beriman, bertaqwa, berkepribadian dan berahlak mulia sesuai dengan ajaran Islam serta mampu menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat.

#### c. Perilaku Keberagaman

Keberagaman adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama. Yakni segala aspek kehidupan yang berkaitan dengan kehidupan keberagaman seseorang seperti Ibadah, akhlak dan pengamalan keagamaan lainnya.

##### 1) Ibadah

Ibadah adalah semua tindakan, baik berupa perkataan ataupun perbuatan yang diridhai Allah swt.. Untuk mengetahui tindakan tersebut diridhai Allah swt. atau tidak, indikasinya adalah tindakan tersebut memberikan kebaikan dan kemaslahatan pada diri dan orang lain sekaligus terdapat dalam perintah Al Quran maupun hadis.

## 2) Akhlak

Akhlak yaitu tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

## 3) Pengamalan keagamaan lainnya

Perilaku keberagamaan peserta didik dalam melakukan ritual ibadah atau melakukan perilaku yang bernuansa ibadah.

### d. Peserta Didik

Para siswa yang mencari ilmu, yang memerlukan bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga Negara.

Adapun definisi operasional dari kontribusi program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagamaan peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo adalah segala aktifitas keagamaan yang diprogramkan oleh Rohani Islam (Rohis) yang memberikan dampak terhadap peningkatan perilaku keberagamaan peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo.

## 2. Fokus Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan Rohani Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas Negeri Palopo.

## Diagram Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Uraian Fokus
Kajian Konseptual	Mencakup: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sekitar tentang Rohani Islam (Rohis)</li> <li>- Konsep Perilaku Keberagamaan</li> <li>- Konsep Pembinaan Peserta Didik</li> </ul>
Rohani Islam (Rohis) dan Keegiatannya di Kota Palopo	Meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar Belakang Berdirinya dan Perkembangannya</li> <li>- Kegiatan/Program Pembinaan Keagamaan terhadap Peserta Didik</li> <li>- Metode Pembinaan</li> </ul>
Kontribusi, Faktor Pendukung dan Penghambat	Meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kontribusi terhadap Peningkatan Keberagamaan Peserta Didik</li> <li>- Faktor Pendukung</li> <li>- Faktor Penghambat</li> </ul>

**D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengelaborasi tentang pelaksanaan program Rohani Islam (Rohis) pada SMA Negeri di Kota Palopo.
2. Mengetahui kontribusi program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagamaan peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi terhadap pelaksanaan program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagamaan peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Setidaknya terdapat dua manfaat yang diharapkan peneliti dengan adanya penelitian ini, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan Teoretis dan pemahaman tentang program Rohani Islam (Rohis)
- b. Menambah khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan
- c. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan terkhusus pendidikan agama Islam

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung.
- b. Bagi pendidik, dapat menambah pengetahuan tentang teknis-teknis pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat menumbuhkan daya kreativitas untuk selalu melakukan meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas
- c. Bagi peserta didik, dengan adanya tindakan baru yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran dapat meningkatkan mutu belajar bagi peserta didik
- d. Bagi peneliti lain, agar menjadi bahan penelitian yang lebih mendalam mengenai metode yang dapat meningkatkan mutu belajar siswa.

### **F. Kerangka Isi Penelitian**

BAB I PENDAHULUAN. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah,

pengertian judul dan defenisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka isi penelitian.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA.** Pada bab ini berisi penelitian terdahulu yang relevan, telaah konseptual (Landasan Teoretis), Kerangka Teoretis, Kerangka Pikir

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN.** Pada bab ini akan dikemukakan tentang desain dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, Subjek dan Fokus Penelitian, Data, Sumber Data dan Instrumen Pengumpul Data, serta Teknik Analisis Data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN.** Pada bab ini berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang hasil temuan di Lapangan seperti;

1. Asal-usul pendirian Rohani Islam (Rohis)
2. Pelaksanaan program kegiatan Rohani Islam (Rohis)
3. Kontribusi program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagamaan peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo
4. Faktor pendukung dan penghambat program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagamaan peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo

**BAB V PENUTUP.** Dalam bab ini, peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan***

Terkait dengan program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagaman peserta didik di sekolah, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yakni program keagamaan di sekolah sudah ada dengan berbagai variasi dan model dalam pelaksanaannya.

Mushbihah Rodliyatun dalam tesisnya yang berjudul “Peranan Pembina Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Salatiga”.<sup>1</sup> Dalam penelitiannya hanya terfokus pada peranan pembina program Ekstrakurikuler Rohani Islam. Kesimpulan penelitian tersebut adalah Pembina program ekstrakurikuler Rohis memiliki peranan yang amat penting yaitu sebagai motivator, Kreator dan inovator, integrator, serta sublimator dan Sesudah ada program ekstrakurikuler Rohis, kondisi sikap keberagaman siswa mengalami perkembangan dalam pengamalan agama Islam

Jurnal Ani Nuryani dan Kama Abdul Hakam yang berjudul “Kajian Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di Sekolah”<sup>2</sup> dalam penelitiannya mengenai Akhlak Mulia. Hasil penelitiannya bahwa

---

<sup>1</sup>Mushbihah Rodliyatun, *Peranan Pembina Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Salatiga*, Tesis. (Salatiga: Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga,2013).

<sup>2</sup><http://jurnal.upi.edu/file/072.pdf>

kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Lembang berdampak positif terhadap perkembangan akhlak mulia anggotanya.

Peneliti lain Ati Mu'jizati melakukan penelitian yang berjudul "Peran Bimbingan Rohani Islam dalam memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Harapan Anda Tegal". Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pelayanan bimbingan Rohani Islam di rumah sakit umum Islam Harapan Anda Tegal berperan sangat besar dalam memelihara kesabaran pasien. Karena dengan adanya bimbingan Rohani Islam, pasien bisa tersugesti dan menjadi lebih tenang serta bersemangat untuk sembuh. Selain itu, pasien merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan selalu berikhtiar kepada Allah SWT, yang tentunya hal ini akan membantu proses penyembuhannya.

Kurnia Cahayati, Hubungan Antara Keikutsertaan Dalam Program Kerohanian Islam (Rohis) dengan keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan. Kesimpulan penelitiannya adalah keikutsertaan anggota dalam program Kerohanian Islam (ROHIS) masih perlu ditingkatkan. Keikutsertaan anggota ROHIS SMAN 1 Muntilan dapat dikatakan tinggi, perilaku keagamaan anggota ROHIS SMAN 1 Muntilan dalam kategori baik, dan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keikutsertaan dalam program Kerohanian Islam (ROHIS) dengan perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan.

Hasyim Saud, *Desain Pembelajaran Kerohanian Islam pada SMK Negeri di*

*Kota Palopo.*<sup>3</sup> Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) berbagai upaya telah dilakukan oleh pembina Rohis berkaitan dengan analisis karakteristik anggota Rohis, penentuan kompetensi pembelajaran, penetapan strategi pembelajaran, pembuatan bahan ajar, dan penetapan instrumen penilaian hasil belajar 2) berbagai hasil desain pembelajaran Rohis berkaitan dengan hasil analisis karakteristik anggota Rohis, hasil penentuan kompetensi pembelajaran, hasil penetapan strategi pembelajaran, hasil pembuatan bahan ajar dan hasil penetapan instrumen penilaian hasil belajar 3) dalam melakukan desain pembelajaran, para pembina menemui hambatan-hambatan yang berbeda-beda antara Rohis.

Adapun perbedaan penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya bahwasanya untuk penelitian Mushbihah Rodliyatun lebih ditekankan pada peranan pembina program ekstrakurikuler sebelum dan setelah program Rohis.

Untuk Jurnal Ani Nuryani dan Kama Abdul Hakam lebih fokus pada Kajian Akhlak, sementara Ati Mu'jizati lebih fokus pada Pasien Rawat inap pada salah satu rumah sakit wilayah Tegal dan peneliti Kurnia Cahayati yang mencari hubungan keikutsertaan dalam Program Kerohanian Islam (Rohis) dengan keagamaan Siswa serta Hasyim Saud fokus kepada desain pembelajaran sementara penelitian ini ingin mengetahui sejauhmana kontribusi Program Rohis terhadap perilaku keberagamaan

---

<sup>3</sup>Hasyim Saud, *Desain Pembelajaran Kerohanian Islam pada SMK Negeri di Kota Palopo*, Tesis. (Palopo: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo,2015).

peserta didik serta pelaksanaannya dilihat dari faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi dengan adanya program ini. terlepas dari hal tersebut, lokasi penelitian pada penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yakni Kota Palopo yang berada pada wilayah selatan dari provinsi Sulawesi dan merupakan wilayah timur dari NKRI.

## **B. Telaah konseptual (Landasan Teoretis)**

### **1. Tinjauan tentang Rohis**

#### **a. Pengertian Rohani Islam**

Rohani Islam (Rohis) terdiri dari dua suku kata; Rohani dan Islam. Rohani artinya sesuatu yang berkenaan dengan jiwa atau kejiwaan seseorang yang merupakan sifat-sifat manusia (jiwa).<sup>4</sup>

Kata Islam diambil dari kata *aslama* dari kata inti *salima* yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak cacat. Dan *slam* atau *slim* berarti kedamaian, kesejahteraan, kepatuhan penyerahan diri kepada Tuhan.<sup>5</sup>

Islam adalah agama yang diajarkan *Rasulullah* saw. yang bersumber dari al Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui malaikat Jibril dalam bentuk wahyu Allah swt .

Rohis (Rohani Islam) adalah sebuah program yang terfokus kepada peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang berbasis

---

<sup>4</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), h.2-3.

<sup>5</sup>Sidi Gazabla, *Ilmu Filsafat dan Islam Tentang manusia dan Agama*, (cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h.121.

keislaman dalam rangka membentuk mental dan spiritual siswa menjadi generasi yang beriman, bertakwa, berkepribadian dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam serta mampu menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat.<sup>6</sup>

Program Rohani Islam (Rohis) adalah program tambahan diluar jam pelajaran yang mendorong siswa untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya pada agama.

#### b. Dasar pemikiran Rohani Islam

Allah swt . telah menurunkan al Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia di muka bumi, baik berupa larangan maupun perintah tertentu terhadap pribadi dan akhlak umat-Nya.

Adapun dasar bimbingan Rohani di sebutkan dalam Q.S al-'Asr/103: 1-3.

وَالْعَصْرِ (١) إنا الإنسان لفي خسِرٍ (٢) إلا الذين آمنوا وعملوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

Terjemahnya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>7</sup>

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa bimbingan Rohani Islam (Rohis) perlu dilakukan kepada orang lain dan diri sendiri. yang mana tugas tersebut merupakan ciri orang yang beriman. dan merupakan pedoman yang diberikan oleh Allah swt.

<sup>6</sup>Koesmarwanti, dkk, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), h.52.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.913.

untuk mencapai ketenangan batin.

c. Tujuan dan Fungsi Rohani Islam (Rohis)

Program Rohani Islam (Rohis) berfungsi untuk mempererat tali silaturahmi sesama siswa dan sebagai wadah untuk memperdalam ajaran-ajaran Islam, agar dapat menjadi siswa yang berakhlak mulia. Terbentuknya akhlak yang mulia dan sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang baik.<sup>8</sup>

Adapun fungsi utama Rohani Islam (Rohis) dijelaskan sebagai berikut:

1) Sebagai Lembaga Keagamaan

Semua program yang dilaksanakan Rohani Islam (Rohis) tidak terlepas dari nilai ajaran Islam, hal ini dikarenakan Rohani Islam (Rohis) mempunyai tujuan serta usaha yang bersumber pada agama Islam dan diharapkan sebagai sumber wadah penghasil kader-kader bangsa yang berakhlak mulia.

2) Sebagai Lembaga Dakwah

Rohani Islam sebagai lembaga keagamaan mempunyai tugas yakni sebagai lembaga dakwah. Contoh salah satu program Rohani Islam yaitu melalui pengajian hari besar agama Islam yang melibatkan semua jajaran yang ada di sekolah tidak hanya diikuti oleh anggotanya. Dakwah secara kelembagaan yang dilakukan oleh

---

<sup>8</sup>Ibnu Maskawih, *Kitab Al-Sa'adat*, (Kairo: Dar al-Thibā'ah al-Muhammadiyah, 1979), h. 34-35.

Rohis adalah dakwah aktual yaitu terlibatnya Rohis secara langsung dengan objek dakwah melalui program-program yang bersifat sosial keagamaan.<sup>9</sup>

### 3) Sebagai Lembaga Perjuangan

Bendera Islam tidak akan berkibar tinggi membentang luas kekuasaannya di permukaan bumi dan tidak akan tersebar dakwahnya di penjuru alam tanpa melalui tangan sekelompok orang-orang beriman dari kalangan generasi muda.<sup>10</sup> Hal ini dikarenakan semenjak era sebelum masehi bagaimana perjuangan Rasul dalam menegakkan Islam, akan ditemukan nama-nama para pahlawan yang sebagian besar dari kalangan muda.

### 4) Sebagai Lembaga Kemasyarakatan

Pembinaan yang matang sangat perlu diberikan kepada para remaja hal ini dikarenakan mereka adalah harapan masa depan bangsa. Fungsi Rohani Islam sebagai wadah lembaga kemasyarakatan tidak akan terlepas dari keberadaan masyarakat dalam hal menilai para remaja. Artinya bahwa mereka harus dipersiapkan agar biasa bersosialisasi dengan masyarakat.

Tujuan Rohani Islam adalah meningkatkan kesadaran dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memperbaiki akhlak dan budi pekerti yang luhur, memahami hakekat hukum Islam, dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan sesama muslim, serta menumbuhkan kader-kader (pemimpin-pemimpin Islam) agar mampu terjun

---

<sup>9</sup>Manfred Oepen dan Walfgang Karcher, *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren dalam Pendidikan*, (Jakarta: P3M,1987), h.92.

<sup>10</sup>Abdullah Nashih 'Ulwan, *Aktivis Islam Menghadapi Tantangan Global*, (Solo: Pustaka Al-'Alaq, 2003), h.15.

dalam pembangunan Bangsa dan Negara dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

d. Unsur–unsur dalam Rohani Islam

1) Unsur Subyek (anggota Rohani Islam)

Yang dimaksud dengan unsur subyek adalah unsur individu yang mempunyai masalah, sehingga ia memerlukan bantuan berupa bimbingan Rohani.<sup>12</sup>

2) Unsur Pembimbing

Adalah orang yang mempunyai kompetensi untuk melakukan bimbingan Rohani. Adapun yang menjadi syarat mental-psikologis bagi pembimbing sebagai berikut:

- a) Meyakini akan kebenaran agamanya, menghayati serta mengamalkannya, karena ia menjadi pembawa norma agama
- b) Memiliki sikap dan kepribadian yang menarik bagi klien dan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar
- c) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, memiliki loyalitas terhadap tugas dan pekerjaannya, serta konsisten
- d) Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak, dalam menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Wahyosumidjo, *Kepemimpinan kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.257.

<sup>12</sup>Seminar Nasional, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan UII, 1985), h.1-2.

<sup>13</sup>Seminar Nasional, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h.26.



### 3) Unsur Materi (isi)

Unsur materi yang berkaitan dengan kebutuhan individu yang sedang menghadapi masalah (subyek atau anggota Rohis) yang berupa kebutuhan jasmani dan Rohani untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Materi di sini untuk memberikan bimbingan pada anggota Rohis agar mempunyai ketabahan, kesabaran dan tawakal dalam mengikuti program Rohani Islam.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembimbing terhadap materi yang akan disajikan, antara lain:

- a) Bahan yang disampaikan harus obyektif dan meyakinkan
- b) Dalam hal ini seorang pembimbing harus mempunyai dasar–dasarnya.
- c) Materi yang diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapinya.
- d) Isi dan kata-katanya menggunakan bahasa yang baik, sehingga mudah dipahami.<sup>14</sup>

### 4) Unsur Metode

Metode adalah cara pendekatan dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh subyek (anggota Rohani Islam). Berikut adalah metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan Rohani Islam:

- a) Metode Wawancara
- b) Metode Non Direktif

Metode Non Direktif (cara yang tidak mengarahkan) yaitu cara pengungkapan

---

<sup>14</sup>Seminar Nasional, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, h.10.

pengungkapan tekanan batin yang dirasakan menjadi penghambat kemajuan subyek.

c) Metode Psikoanalitik (penganalisaan jiwa)

d) Metode Deduktif

Metode Deduktif (cara yang bersifat mengarahkan), yaitu memberikan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang terjadi pada diri klien.<sup>15</sup>

e. Program-Program Kerohanian Islam (Rohis) di Sekolah

Berikut adalah program atau kegiatan-kegiatan Rohani Islam (Rohis) di sekolah, antara lain

1) Penyambutan siswa baru. Program ini diadakan dalam rangka penyambutan para peserta didik baru. Adapun target pada program ini adalah mengenalkan kepada para peserta didik baru berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus serta alumninya.

2) Penyuluhan problem Remaja. Program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan seks bebas. Program seperti ini juga menarik minat para siswa karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.

3) Studi Dasar Islam. Studi dasar Islam adalah program kajian dasar Islam yang materinya antara lain tentang akidah, makna syahadatain, mengenal Allah,

---

<sup>15</sup>Seminar Nasional, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, h.40.

mengenal Rasul, mengenal Islam, dan mengenal al-Qur'an, peranan pemuda dalam mengemban risalah, ukhuwah urgensi tarbiyah Islamiah, dan sebagainya

4) Perlombaan. Program perlombaan yang biasanya diikuti dalam program utama PHBI merupakan wahana menjangkit bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan, ajang perkenalan (*ta'aruf*) silaturrohmi antar kelas yang berbeda, dan syiar Islam.

5) Majalah Dinding. Majalah dinding memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai wahana informasi keIslam an dan pusat informasi kegiatan Islam, baik internal sekolah maupun eksternal.

6) Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an. Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama Islam di sekolah, sehingga mereka turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam.

7) *Mabit* (Bermalam). *Mabit* yaitu bermalam bersama, diawali dari magrib atau isya' dan di akhiri dengan salat shubuh.

8) *Mujadalah* (Diskusi). Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (*fikriyah*) dan wawasan (*tasaqafiyah*) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman peserta tarbiyah

9) *Daurah* (Pelatihan). *Daurah*/pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa, misalnya daurah al-Qur'an

(bertujuan untuk membenarkan bacaan al-Qur'an), daurah bahasa arab (bertujuan untuk penguasaan bahasa arab), dan sebagainya.

10) Penugasan. Penugasan yaitu suatu bentuk tugas mandiri yang diberikan kepada peserta halaqoh, penugasan tersebut dapat berupa hafalan al-Qur'an, hadist, atau penugasan dakwah.<sup>16</sup>

## 2. Konsep Perilaku Keberagamaan

### a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah segala program atau tindakan manusia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, yang disadari maupun tidak disadari.<sup>17</sup>

Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>18</sup>

Berikut adalah beberapa pendapat tentang perilaku menurut para ahli. yaitu:

#### 1) Hamzah Ya'kub

Perilaku tidak berbeda dengan akhlak yang berasal dari bahasa Arab jamak dari *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>19</sup>

#### 2) Menurut Zakiah Daradjat

Perilaku atau akhlak adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam

---

<sup>16</sup>Juwariyah, *Penerapan Fungsi Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Organisasi Rohani Islam* (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Demak) Tesis, IAIN Walisongo, 2012

<sup>17</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.1.

<sup>18</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, (<http://ebsoft.Web.Id>)

<sup>19</sup>Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), h. 29.

perbuatan.<sup>20</sup>

3) Elizabeth B. Hurlock

“Behaviour which may be called true morality not only conform to social standards but also is carried out voluntarily”.<sup>21</sup> Perilaku yang dapat dikatakan sebagai moral yang sesungguhnya itu tidak hanya dapat menyesuaikan diri pada ukuran standar masyarakat saja melainkan juga harus melahirkan perbuatan secara sukarela.

4) Soekidjo Notoatmojo

Secara operasional “perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut”.<sup>22</sup>

5) Imam Al-Ghozali

الْخُلُقُ عَلَيْهِ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهُ تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيٍّ<sup>23</sup>

Artinya :

Khuluq jama'nya akhlak adalah suatu sifat yang mengakar pada jiwa dengan mudah dan tidak perlu berpikir menumbuhkan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku manusia

IAIN PALOPO

<sup>20</sup>Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h.266.

<sup>21</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, Sixty Edition International Students, Edition MG. Graw-Hill, Kogakusa, LTD, h.386.

<sup>22</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), h.58

<sup>23</sup>Imam Al-Ghozali, *Ihya'Ulumuddin*, Juz III, Darul Ihyail Kutubil Arabi. T.th. h. 52.

Berikut adalah pendapat Al-Ghazali tentang definisi perilaku adalah sebagai berikut:

- 1) Perilaku mempunyai penggerak (motivasi), pendorong, tujuan, dan objektif.
- 2) Motivasi itu bersifat dari dalam diri manusia sendiri, tetapi ia dirangsang dengan rangsangan-rangsangan luar, atau dengan rangsangan-rangsangan dalam yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan kecenderungan-kecenderungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta, dan takut kepada Allah swt .
- 3) Menghadapi motivasi-motivasi manusia mendapati dirinya terdorong untuk mengerjakan sesuatu.
- 4) Perilaku ini mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana tersebut.
- 5) Kehidupan psikologis adalah suatu perbuatan dinamis dimana berlaku interaksi terus-menerus antar tujuan atau motivasi dan perilaku
- 6) Perilaku itu bersifat individual yang berbeda menurut perbedaan faktor-faktor keturunan dan perolehan atau proses belajar.

Tampaknya menurut Al-Ghazali perilaku manusia ada dua tingkatan. Pertama, manusia berdekatan dengan semua makhluk hidup. sedangkan yang kedua, ia mencapai cita-cita idealnya dan mendekatkan kepada makna-makna ketuhanan dan tingkah laku malaikat.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka A-Husna, 1998), h.274-275.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa perilaku merupakan aktifitas yang timbul dari dalam diri kita sendiri karena ada respon dari luar sehingga terbentuklah perilaku yang positif. Sebaliknya, Perubahan perilaku ditentukan oleh perubahan sikap terhadap sesuatu. Artinya, untuk mengubah arah atau mengarahkan perilaku seseorang mesti mengubah dulu sikapnya.

#### b. Perilaku keberagamaan

Sedangkan pengertian keberagamaan dapat dikemukakan beberapa pendapat:

##### 1) Endang Saifudin Anshari

Agama dari bahasa sansakerta, yaitu dari kata “a” yang dapat diartikan “tidak”, dan gama yang berarti kacau atau kocar-kacir, teratur.<sup>25</sup>

##### 2) Harun Nasution

Agama berasal dari kata sansakerta yang tersusun dari dua kata; “a” yang dapat diartikan “tidak” dan “gam” yang berarti “pergi”, jadi artinya tidak pergi, diwarisi turun temurun.<sup>26</sup>

##### 3) Abudin Nata

Kata agama dapat berarti tuntunan, karena agama mengandung ajaran-ajaran yang dapat menjadi tuntunan hidup bagi penganutnya.<sup>27</sup>

<sup>25</sup>Endang Saifudin Anshari, *Ilmu Filsafat dan Agama, Bina Ilmu*, (Surabaya, 1983), h.122

<sup>26</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Beberapa aspek*, Jilid I, UI Press, Jakarta, 1985, h 9

<sup>27</sup>Abudin Nata, *Al Quran dan Hadis*, Dirosah Iskamiyyah I, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1994), h.2.

## 4) Nasruddin Razak

Kata “Agama” dianggap sama dengan peristilahan bahasa Inggris, *Religion*, atau dalam peristilahan sehari-hari religi.<sup>28</sup>

## 5) Sidi Gazalba

Religi adalah kepercayaan pada tuhan dan hubungan manusia dengan yang kudus, dihayati sebagai hakikat yang gaib, hubungan yang mana menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup, berdasarkan doktrin tertentu.<sup>29</sup>

## 6) Mudjahid Abdul Manaf

Agama adalah suatu peraturan, yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal agar memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>30</sup>

Dari definisi perilaku dan keberagamaan diatas, penulis simpulkan bahwa perilaku keberagamaan merupakan keadaan seseorang untuk mendorongnya dalam bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya terhadap agama. Adapun ukuran perilaku keberagamaan adalah mampu membedakan antara baik dan buruk dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Perilaku keberagamaan dalam Islam dijelaskan pada Q.S. al-Baqarah/2: 208

---

<sup>28</sup>Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Cetakan II; Bandung: Al Maarif, 1977), h. 60.

<sup>29</sup>Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Cet.V; Jakarta: Pustaka Al Husna,1997), h.13.

<sup>30</sup>Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h.3.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”<sup>31</sup>

Allah menuntut orang beriman agar beragama secara menyeluruh tidak hanya satu dimensi saja, melainkan secara harmonis dan berkesinambungan. Olehnya itu setiap muslim, dalam berfikir, bersikap ataupun bertindak seharusnya berdasarkan atas ajaran Islam .

Terdapat lima dimensi agama dalam diri manusia, yakni dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (*ritualistic*), dimensi penghayatan (*eksperensial*), dimensi pengamalan (*konsekuensial*) dan dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).<sup>32</sup>

1) Dimensi ideologis (*ideological involvement*).

Berupa seperangkat kepercayaan keagamaan yang memberikan penjelasan tentang Tuhan, alam manusia dan hubungan di antara mereka. misalnya keyakinan akan adanya malaikat, surga-neraka, dan sebagainya.

2) Dimensi intelektual (*intellectual involvement*).

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.40.

<sup>32</sup>Djamaluddin Ancok, Fuat Nashori Suroro, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h.77.

Berupa pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama. pada dimensi ini dapat diketahui tentang seberapa jauh tingkat pengetahuan agama dan tingkat ketertarikan mempelajari agama dari penganut agama.

3) Dimensi eksperensial (*experiential involvement*).

Berupa keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran (*religion feeling*). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman perasaan-perasaan yang dialami seseorang saat melaksanakan ritual keagamaan. misalnya tersentuh mendengar ayat suci al-Qur'an.

4) Dimensi ritualistik (*ritual involvement*).

Berupa pedoman pokok pelaksanaan ritus dan pelaksanaannya, frekuensi dan makna ritus penganut agama dalam kehidupan sehari-hari seperti penerapan salat lima waktu, dzikir dan lain-lain.

5) Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial (*consequential involvement*).

Berupa implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama, dimensi ini memberikan gambaran tentang efek ajaran agama terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain dan sebagainya.

c. Jenis-jenis prilaku keberagamaan

Dibawah ini adalah jenis-jenis perilaku keberagamaan, yakni meliputi:

1) Perilaku kepada Sang Khalik.

Perilaku peserta didik kepada Allah swt. di Sekolah Menengah Atas Negeri Palopo yaitu dengan melihat ibadah shalat siswa. Seorang muslim harus menjaga

ahlaknya terhadap Allah swt., tidak mengotorinya dengan perbuatan syirik, ikhlas dalam semua amal, berbaik sangka pada setiap ketentuan Allahswt .<sup>33</sup>

## 2) Perilaku terhadap Manusia

Perilaku terhadap sesama manusia yaitu dengan selalu berbuat baik terhadap manusia bahkan terhadap musuh sekalipun. dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah perilaku keberagaman peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Palopo baik dalam program Rohis maupun di luar program Rohis.

## 3) Perilaku Sosial Keagamaan

Berakhlak baik terhadap sesama pada hakikatnya merupakan wujud dari rasa kasih sayang dan hasil dari keimanan yang benar. Oleh karena itu agama Islam tidak membenarkan memandang rendah orang lain.<sup>34</sup> Perilaku sosial keagamaan yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah perilaku siswa terhadap teman, dan perilaku siswa dalam berbagi dengan orang lain.

## 4) Perilaku Disiplin Peserta didik

Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Setiap siswa dituntut agar berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolahnya tersebut. Dalam penelitian ini, perilaku disiplin yang akan diteliti adalah berupa kehadiran dan sikap

---

<sup>33</sup>Tim Dosen UNY, *Din Al-Islam*, (Yogyakarta: Unit Pelaksana Teknis Mata Kuliah Umum UNY, 2002), h.76.

<sup>34</sup>Tim Dosen UNY, *Din Al-Islam*, h.76.

peserta didik dalam mengikuti program yang diadakan oleh Rohis di Sekolah Menengah Atas Negeri Palopo.

Berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan perilaku dalam diri individu, yaitu:

- 1) Pengalaman pribadi.
- 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting.
- 3) Pengaruh kebudayaan.
- 4) Media massa.
- 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama.

### **3. Konsep Peserta Didik**

#### **a. Pengertian Peserta Didik**

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab yakni *Tilmidz* yang artinya murid, maksudnya adalah orang-orang yang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* yang artinya adalah mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.

Peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.<sup>35</sup>

Peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan

---

<sup>35</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.25.

tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.<sup>36</sup>

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian peserta didik berarti orang atau anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).<sup>37</sup>

Peserta didik adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.<sup>38</sup>

Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Murid akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

---

<sup>36</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h.26.

<sup>37</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.601.

<sup>38</sup>Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.62.

Peserta didik adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.<sup>39</sup>

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik adalah orang yang mempunyai fitrah, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik.

#### b. Klasifikasi Peserta Didik

Berikut adalah klasifikasi peserta didik, yaitu

- 1) Peserta didik bukanlah miniature orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri.
- 2) Peserta didik memiliki periodisasi perkembangan dan pertumbuhan.
- 3) Peserta didik adalah makhluk Allah SWT . yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada.
- 4) Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan Rohani , unsur jasmani memiliki daya fisik dan unsur Rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu.
- 5) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat

---

<sup>39</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Metode? Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1995), h.268.

dikembangkan dan berkembang secara dinamis.<sup>40</sup>

### c. Istilah Lain Peserta Didik

Berikut adalah istilah lain dari Peserta didik. Yaitu:

- 1) Siswa, yaitu istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Mahasiswa, yaitu istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan perguruan tinggi.
- 3) Warga Belajar, yaitu istilah bagi peserta didik nonformal.
- 4) Pelajar, yaitu istilah lain bagi peserta didik pada pendidikan formal tingkat menengah maupun tingkat atas.
- 5) Murid, memiliki definisi yang hampir sama dengan pelajar dan siswa.
- 6) Santri, yaitu istilah bagi peserta didik pada jalur pendidikan non formal, khususnya pesantren atau sekolah-sekolah yang berbasiskan agama Islam .

### C. Kerangka Pikir

Terdapat dua landasan dalam penyusunan tesis ini, yaitu landasan normati dan landasan yuridis. Landasan Normatif dalam penyusunan tesis ini adalah al-Qur'an dan hadis. Baik al-Qur'an maupun Hadis Nabi saw.. banyak menjelaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan. Adapun landasan Yuridisnya adalah UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

Landasan Yuridis yang menghendaki agar manusia (dalam hal ini peserta

---

<sup>40</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.20.

didik) tidak hanya menguasai Ilmu Pengetahuan semata namun juga menghendaki agar para peserta didik menjadi manusia yang dewasa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, berbudi pekerti luhur dan menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab. Dengan kata lain tujuan yang ingin dicapai adalah bagaimana agar membentuk karakter mulia tiap peserta didik.

Namun untuk mencapai cita-cita tersebut sangat diperlukan usaha keras dan penuh kesadaran. Hal ini dikarenakan perilaku keberagamaan peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal tiap individu maupun eksternal yakni dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut yang selanjutnya dapat memengaruhi pola dan tingkah laku para peserta didik.

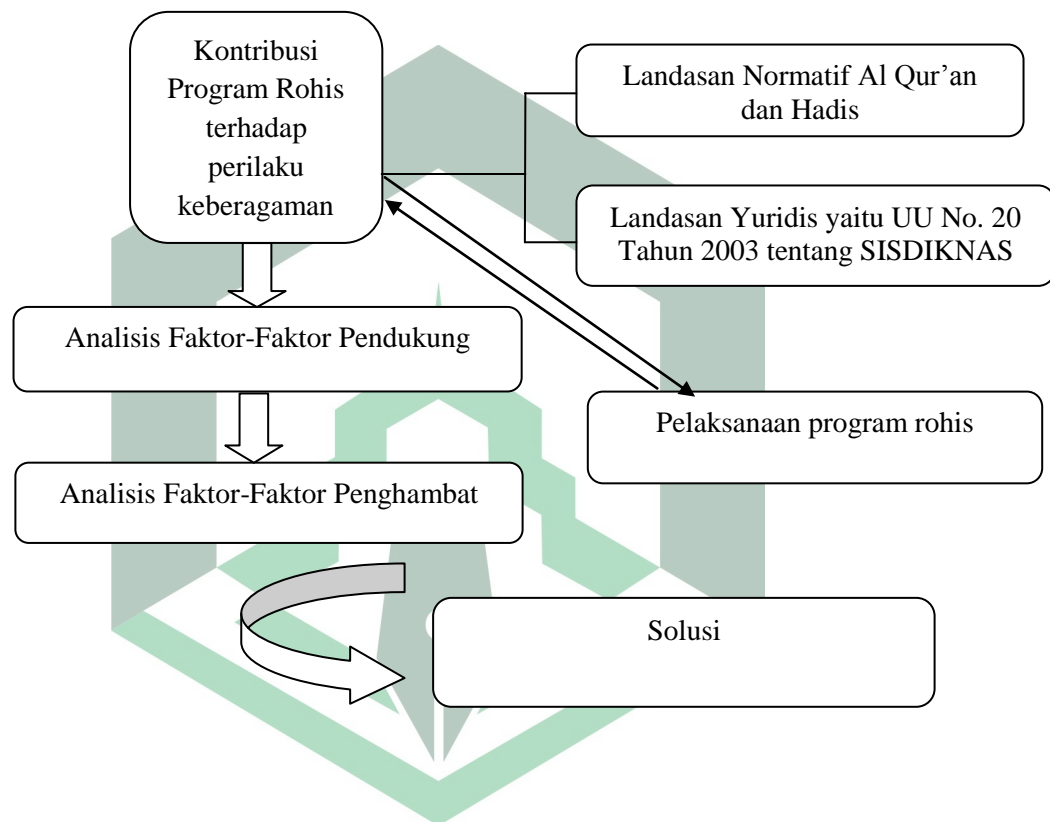
Rohis sebagai salah satu organisasi Islam yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan keagamaan diharapkan mampu mengantisipasi dan memberi solusi akan era dekadensi moral ini.

Kontribusi Rohis dalam hal ini adalah menganalisis pelaksanaan program Rohis serta faktor-faktor yang ada di dalamnya serta solusi yang bisa ditempuh.

Untuk memperjelas kerangka fikir dalam penelitian ini, dapat dilihat bagan sebagai berikut



## Bagan Kerangka Pikir



IAIN PALOPO

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam arti luas, metode berarti proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang dipakai dalam mendekati persoalan-persoalan dan usaha mencari jawabannya. Dalam penelitian ilmiah metode menjadi penting karena metode merupakan cara untuk bertindak, dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dan mencapai hasil yang maksimal.

#### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif secara detail berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku dari orang-orang yang diamati. Sedangkan dilihat dari sumber datanya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian kepustakaan (*library research*) dan Dokumentasi.

##### ***a. Field Research***

Penulis mengadakan penelitian lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih kongkrit yang ada hubungannya dengan kontribusi program Rohani Islam terhadap peningkatan keberagaman peserta didik di SMA Negeri Kota Palopo. Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. *Library Research*

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dilalui dengan membaca buku–buku, makalah, atau sumber–sumber yang lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian tentang kontribusi program Rohani Islam terhadap peningkatan keberagamaan peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo

c. Dokumentasi

Sumber data dikumpulkan data dilalui dengan membaca catatan, rekaman, video, foto yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian tentang kontribusi program Rohani Islam terhadap peningkatan keberagamaan peserta didik di SMA Negeri Kota Palopo.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang kontribusi Rohani Islam terhadap perilaku keberagamaan peserta didik di SMA Negeri Kota Palopo yakni pendekatan pedagogis, sosiologis dan psikologis.

a. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan pedagogis digunakan untuk mengetahui kompetensi para pembina Rohani Islam yang ada kaitannya dengan penelitian kontribusi Rohis terhadap perilaku keberagamaan peserta didik.

b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan Sosiologis digunakan hal ini dikarenakan berkaitan dengan interaksi sosial antara para anggota Rohani Islam, pembina dan anggota serta dengan pihak di luar Rohani Islam

### c. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis dalam penelitian ini yaitu dengan melihat kondisi psikologis para peserta Rohis.

Berikut adalah pengertian psikologis menurut para ahli:

1. Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 13 (1990), Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan binatang baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung.

2. Menurut Dakir, psikologi membahas tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

3. Menurut Muhibbin Syah, psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku terbuka adalah tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk, berjalan dan lain sebagainya, sedangkan tingkah laku tertutup meliputi berfikir, berkeyakinan, berperasaan dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku

---

<sup>1</sup>Dakir. 1993. *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

<sup>2</sup>Muhibbinsyah. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak, tingkah laku yang disadari disadari maupun yang tidak disadari.

Dapat diketahui bahwa pengertian psikologi merupakan ilmu tentang tingkah laku. Pada hakekatnya tingkah laku manusia itu sangat luas, semua yang dialami dan dilakukan manusia merupakan tingkah laku. Semenjak bangun tidur sampai tidur kembali manusia dipenuhi oleh berbagai tingkah laku.

Usaha untuk mengkorelasikan teori-teori kejiwaan dengan temuan di lapangan tentang pengembangan media pembelajaran PAI berbasis multimedia pada SMA Negeri di Kota Palopo. Dengan pendekatan psikologis pendidik dapat memahami keadaan anak ketika proses pembelajaran berlangsung.

## ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun peneliti menentukan tempat yang akan digunakan sebagai obyek penelitian yaitu SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 6 Kota Palopo dengan pertimbangan letaknya yang strategis, tidak jauh dari kediaman peneliti. Peneliti menentukan SMA Negeri 1 Kota Palopo dan SMA Negeri 6 Kota Palopo sebagai lokasi penelitian hal ini didasarkan atas SMA Negeri 1 Kota Palopo sebagai SMA Negeri tertua dan diunggulkan di Kota Palopo serta pembanding SMA Negeri 6 Kota Palopo sebagai SMA Negeri termuda dan sebagai sekolah yang kurang diunggulkan di Kota Palopo. serta adanya isu yang beredar bahwa SMA Negeri 6 Kota Palopo dijadikan sebagai

pusat kegiatan Rohis SMA Negeri se- Kota Palopo. Serta peneliti berasumsi kedua lokasi tersebut cukup mewakili semua Rohis yang ada di SMA Negeri Kota Palopo.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian selama 3 bulan, yaitu bulan Desember 2015 sampai bulan Februari 2016

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian dipermasalahkan melekat.<sup>3</sup> dalam hal ini peneliti menentukan subjek penelitian diantaranya;

1. Kepala Sekolah
2. Pembina Rohis
3. Anggota Rohis
4. Pihak-pihak lainnya yang terkait

Selanjutnya dari subjek penelitian diharapkan oleh peneliti dapat memberikan data dan informasi secara jelas, tepat serta sebagai landasan data yang bertanggung jawab dan logis.

### D. Sumber Data dan Instrumen Pengumpul Data

#### 1. Sumber Data

Dalam proses penelitian ini, sumber data diperoleh melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.152.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penulis memperoleh data langsung dari Kepala sekolah, Pembina Rohis serta anggota Rohis tiap Sekolah Menengah Atas Negeri Palopo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, penulis memperoleh dokumen berupa dokumen sekolah, dokumen pembina Rohis, kajian-kajian teori dan karya tulis ilmiah. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menggunakan data sekunder sebagai satu-satunya sumber informasi untuk menyelesaikan masalah dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.

## 2. Instrumen Pengumpul Data

Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>4</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, instrument utamanya adalah peneliti sendiri serta instrumen pelengkap berupa lembar pengamatan, pedoman wawancara dan alat dokumentasi yang mendukung penggalan data di

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.151.

lapangan misalnya bagaimana keadaan atau kondisi tempat program, pelaksanaan program, keadaan peserta didik, dan lain-lain.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan permasalahan di atas, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### **1. Observasi**

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap program yang sedang berlangsung. Menurut Arikunto, metode observasi merupakan suatu program pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>5</sup> Metode ini bertujuan untuk mengetahui data berkenaan dengan konteks keadaan peserta Rohis digunakan metode observasi (seperti pelaksanaan kegiatan, perilaku keagamaan).

#### **2. Wawancara**

Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>6</sup> Teknik pengumpulan data melalui

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.204.

<sup>6</sup>Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h.135.



wawancara yaitu dengan berkomunikasi dengan informan yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun jenis wawancara yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dengan cara peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan didukung dengan alat-alat penunjang seperti, lembar wawancara, tape recorder dan video.

Dalam hal ini tujuan dari wawancara dilakukan guna memperoleh data dan keterangan langsung berkenaan dengan:

- a. Asal-usul pembentukan program Rohani Islam (Rohis)
- b. Pelaksanaan Program Rohani Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palopo.
- c. Kontribusi Program Rohani Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palopo.
- d. Faktor pendukung dan juga penghambat pelaksanaan Program Rohani Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palopo.

Adapun sumber data yang akan penulis jadikan sebagai sumber wawancara adalah:

- a. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palopo.
- b. Pembina Rohani Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palopo.
- c. Pengurus Rohani Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palopo.
- d. Peserta Rohani Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palopo.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan pada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan, rekaman, video, foto dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Dalam hal ini peneliti akan mengambil sumber data berupa dokumen penting guna memperoleh data pendukung dalam penelitian tersebut, yang meliputi:

- a. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Palopo
- b. Struktur kepengurusan Rohis Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Palopo
- c. Foto-foto Kegiatan Rohis Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Palopo

### F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis non statistik. yakni mengambil kesimpulan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Peneliti menggunakan proses pengumpulan, penyajian, dan penganalisaan data hasil penelitian dengan berwujud kata-kata. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kemudian penulis menganalisa data menggunakan penjabaran kata ke dalam tulisan yang lebih luas.

---

<sup>7</sup>Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2004), h.17.

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>8</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti memasuki *setting* sekolah sebagai tempat penelitian. Kemudian dalam mereduksi data, peneliti memfokuskan pada guru bagian B dan siswa tunarungu, dengan mengategorikan pada aspek sumber informasi, jenis, dan karakteristik kebutuhan informasi.

### 2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini yaitu bentuk teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap ini, penulis berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh di lapangan.

## **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, melalui wawancara berulang-ulang (sampai jenuh) untuk mendapatkan kepastian data. Selanjutnya dilakukan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan menguji pemahaman

---

<sup>8</sup>Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 24

peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini dilakukan karena, dalam suatu penelitian dapat terjadi pemahaman yang berbeda antara peneliti dengan informan mengenai suatu objek yang diteliti. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya pemahaman yang berbeda tersebut, digunakan triangulasi yakni dengan cara peneliti langsung melakukan uji pemahaman kepada informan. Cara ini dapat dilakukan setelah wawancara atau observasi. Uji pemahaman dapat dilakukan diakhir penelitian ketika semua informasi telah dipresentasikan dalam draft laporan.

Adapun triangulasi dilakukan dalam dua hal, yaitu; triangulasi sumber, dilakukan melalui wawancara guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Palopo; serta Triangulasi teknik, dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Palopo.



IAIN PALOPO

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. SMA Negeri 1 Kota Palopo

###### 1) Tinjauan Historis

SMA Negeri 1 Kota Palopo dengan luas tanah 12.122 m<sup>2</sup> terletak di jl. Andi Pangerang No. 4, kelurahan Luminda, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo. Sebelah utara berbatasan dengan SMP Negeri 7 Palopo, Sebelah Timur berbatasan dengan jalan setapak, sebelah Selatan berbatasan dengan SMP Negeri 1 Palopo dan sebelah Barat dengan Jalan Andi Pangerang.

Pencetus pertama pendirian SMA Negeri 1 Kota Palopo ialah Bapak Andi Muhammad (Kepala Kejaksaan Negeri Palopo), yang cikal bakalnya adalah SMA Palopo. Pada saat itu diawali dengan pendirian Staf Tenaga Kerja Kejaksaan. Turut ambil andil secara aktif dalam memperjuangkan berdirinya SMA ini. Bahkan atas inisiatif beliau lah terbentuk pula sebuah yayasan bernama “Yayasan Panitia Pemerintah dan Pengurus SMA Palopo”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Saipul, wakasek bidang kurikulum, wawancara, di ruang wakil kepala sekolah pada 22 Januari 2016

Januari 1958, jumlah siswa sebanyak 66 orang. pembagian jam mengajar dibagi ke dalam dua waktu, yakni pagi yang diikuti oleh 36 siswa dan jam belajar sore hari diikuti 30 siswa dengan pilihan jurusan C.

Pada tanggal 8 Oktober 1958 Surat Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Luwu, Kepada Bapak Gubernur, semoga SMA Palopo dapat dinegerikan, ditandatangani oleh bapak Wakil Ketua DPD Luwu Bapak Muhading.

## 2) Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kota Palopo

### a) Visi

Menciptakan SMA Negeri 1 Kota Palopo menjadi SMA Negeri yang berkualitas, berprestasi, aktif, inofatif, bertanggung jawab, serta membentuk kepribadian siswa/siswi SMA Negeri 1 Kota Palopo yang SMART (Sigap, Musyawarah, Adil, Religius dan Teliti)

### b) Misi

- (1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa dengan mewujudkan berbagai kegiatan keRohanian dan keagamaan antar sesama siswa SMA Negeri 1 Kota Palopo
- (2) Meningkatkan kembali kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah
- (3) Melanjutkan program OSIS sebelumnya yang telah diagendakan oleh pihak sekolah dan mengembangkan program kerja OSIS untuk kepentingan nama baik sekolah

(4) Mengoptimalkan fungsi dan peranan OSIS, serta menertibkan kembali peraturan yang mulai longgar di dalam organisasi Siswa Intra Sekolah ini

Menciptakan kader siswa dengan mencintai identitas serta menjaga nama baik dan mempererat kerjasama antar organisasi

### 3) Kepala Sekolah

Sejak didirikan SMA Negeri 1 Kota Palopo sampai sekarang mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah. Urutannya sebagai berikut

- |                                   |                             |
|-----------------------------------|-----------------------------|
| a) Marthen Sapu                   | Tahun 1958 – 1959           |
| b) Achmad Hasan                   | Tahun 1959 – 1961           |
| c) Ibrahim Machmud, BA            | Tahun 1961 – 1969           |
| d) Drs. Zainuddin Sandra          | Tahun 1969 – 1981           |
| e) Drs. Aminuddin R. Magi         | Tahun 1981 – 1998           |
| f) Drs. Muchtar Basir, MM         | Tahun 1998 – 2003           |
| g) Drs. H. Haneng Amiruddin, M.Si | Tahun 2003 – 1 Agustus 2009 |
| h) Drs. Sirajuddin                | Agustus 2009 – Januari 2012 |
| i) Drs. Muhammad Jaya, M.Si       | Januari 2012 – Juli 2015    |
| j) Drs. Esman, M.Pd               | Juli 2015 – Sekarang        |

### 4) Keadaan Siswa

Dalam perspektif pendidikan agama Islam, peserta didik merupakan subjek dan objek dalam pendidikan. Aktifitas pendidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan anak didik. Oleh karena itu, guru dan peserta didik sebagai dwi tunggal,

artinya keduanya tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan kependidikan. Ketiadaan salah satunya menjadi penyebab tidak adanya kegiatan pendidikan<sup>2</sup>

Adapun data untuk jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Kota Palopo adalah sebagai berikut

Tabel KEADAAN KELAS DAN SISWA BULAN : DESEMBER 2015

NO.	KELAS		ROMBEL	KEADAAN MURID AKHIR BULAN INI		
				L	P	JML
1.	X	CAMBRIDGE	2 Kelas	22	37	59
		REGULAR	7 Kelas	106	111	217
2.	XI	CAMBRIDGE	2 Kelas	22	31	53
		IPA	6 Kelas	65	124	189
		IPS	5 Kelas	39	77	116
3.	XII	CAMBRIDGE	2 Kelas	26	35	61
		IPA	5 Kelas	70	97	167
		IPS	4 Kelas	45	48	93
JUMLAH			33 Kelas	<b>395</b>	<b>560</b>	<b>955</b>

Sumber Data; Dokumentasi SMA Negeri 1 Kota Palopo, 8 januari 2016

#### 5) Keadaan Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Di pundaknya terletak tugas dan tanggung jawab

<sup>2</sup>Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), h.92



yang berat dalam upaya mengantarkan anak didik ke tujuan pendidikan yang dicitakan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan anak didik<sup>3</sup>.

Tenaga pengajar atau guru dan staf yang bertugas di SMA Negeri 1 Kota Palopo pada tahun ajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 89.

#### b. SMA Negeri 6 Kota Palopo

##### 1) Tinjauan Historis

SMA Negeri 6 Kota Palopo yang pada awalnya adalah SMA DIAKUI TRI DHARMA MKGR Palopo merupakan sekolah swasta yang berada di Palopo dibuka oleh yayasan MKGR dengan jumlah 90 siswa jurusan IPS dan guru 20 orang`

Sekolah tetap memacu dirinya, maka pada tahun 2009 jumlah siswa dari kelas X sampai dengan kelas XII sebanyak 233 orang dan tahun 2010 jumlah siswa 295 orang. Untuk tahun pelajaran 2013/2014 jumlah siswa diperkirakan mencapai 512 orang. Di saat swasta yaitu SMA DIAKUI TRI DHARMA MKGR Palopo telah berhasil menjadi SMA Rintisan Pendidikan Berbasis Keunggulan lokal dari tahun Pelajaran 2007/2008 berdasarkan surat penyampaian direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah, Direktur Pembinaan SMA dengan Nomor 501/C4/LL/2007 tertanggal 25 Mei 2007 dan Pada Tahun Pelajaran 2008/2009 melalui keputusan Direktur pembinaan SMA Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Nasional dengan Nomor 1216/C4/MN/2008 tentang Penetapan 30 SMA Rintisan Sumber Belajar (PSB) tertanggal 22 Oktober 2008.

---

<sup>3</sup>Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, h.87

Tindak lanjut dari Direktur pembinaan SMA Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Nasional, maka disusul permintaan mengikuti kegiatan Pengembangan Konten Bahan Ajar dan Bahasa Uji PSB – SMA Tahun 2010 dengan Nomor 138/C.C4.2/LK/2010 dalam 4 angkatan. SMA Negeri 6 Palopo mengikuti angkatan 3 di mulai tanggal 25 s/d 31 Juni 2010 dan angkatan 4 dimulai 31 Juli s/d 6 Agustus 2010.

Perjalanan sejarah SMAN 6 Palopo ex SMA Tri Dharma MKGR melalui rapat pengurus Yayasan pada tanggal 13 Mei 2009 dengan hasil Keputusan Perubahan Status Sekolah dari Swasta menjadi Negeri dan dilanjutkan dengan proses penetapan hasil TIM LIMA oleh pengurus Yayasan Pendidikan Tridharma MKGR Kota Palopo pada tanggal 20 Mei 2009 dengan hasil Keputusan adalah menyerahkan ke Pemerintah Daerah untuk dijadikan SMA Negeri, yang diresmikan oleh Bapak Wali kota Palopo yaitu H.P.A. TENRIAJENG pada tanggal 30 September 2009 diresmikan maka semua siswa baik Kelas X, Kelas XI IPA/IPS maupun Kelas XII IPA/IPS dinyatakan Negeri.

Sejak perubahan status dari SMA DIAKUI TRI DHARMA MKGR PALOPO menjadi SMA Negeri yaitu SMAN 6 Palopo menjadikan sekolah ini berkembang baik. Jumlah siswa maupun dari Kompetensi siswa, akan berusaha mencetak manusia yang berkompetensi dan akan memfasilitasi peserta didiknya untuk dapat diterima diberbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang ada di daerah sendiri, tingkat propensi maupun nasional, mampu di lapangan kerja negeri dan swasta.

## 2) Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 6 Kota Palopo

### a) Visi

Unggul dalam Prestasi dan Pelayanan berdasarkan Iman dan Taqwa

### b) Misi

- (1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif bagi semua guru dan siswa
- (2) Melaksanakan pembinaan terhadap siswa sesuai dengan bakat dan minat secara intensif dan terjadwal
- (3) Menumbuhkan semangat keunggulan warga sekolah dalam berkarya
- (4) Menumbuhkan siswa mengenali potensi dirinya untuk meningkatkan motivasi berprestasi
- (5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut
- (6) Menciptakan sekolah yang sehat
- (7) Menumbuhkan inovasi kreativitas dan demokratis dalam pembelajaran
- (8) Memberikan pelayanan pendidikan secara profesional dan proporsional sesuai dengan tuntunan dan perkembangan zaman
- (9) Meningkatkan partisipasi lingkungan pendidikan sebagai tempat siswa belajar yang menyenangkan
- (10) Mengembangkan layanan dalam menggunakan perpustakaan dan internet sebagai sumber belajar siswa.

### c) Tujuan

- (1) Meningkatkan kegiatan belajar dan mengajar yang berkualitas

(2) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

(3) Meningkatkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik.

(4) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.

(5) Menanamkan sikap sopan, santun dan saling menghormati antar sesama.

(6) Membudayakan sikap disiplin dan bertanggung jawab.

(7) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

### 3) Kepala Sekolah

Sejak berstatus negeri sampai sekarang, SMA Negeri 6 Kota mengalami 1 kali pergantian Kepala Sekolah. Urutannya sebagai berikut

- |                        |                          |
|------------------------|--------------------------|
| a) Badu Abinuddin,S.Pd | 20 Mei 2009 – Maret 2014 |
| b) Drs. Abdul Gaffar   | 19 Maret 2014 – Sekarang |

### 4) Keadaan Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik. Di pundaknya terletak tugas dan tanggung jawab yang berat dalam upaya mengantarkan anak didik ke tujuan pendidikan yang dicita-citakan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan anak didik<sup>4</sup>.

Tenaga pengajar atau guru dan staf yang bertugas di SMA Negeri 6 Kota Palopo pada tahun ajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 73 personil.

<sup>4</sup>Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, h.87

## 5) Keadaan Siswa

Dalam perspektif pendidikan agama Islam, anak didik merupakan subjek dan objek dalam pendidikan. Aktifitas pendidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan anak didik. Oleh karena itu, guru dan anak didik sebagai dwi tunggal, artinya keduanya tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan kependidikan. Ketiadaan salah satunya menjadi penyebab tidak adanya kegiatan pendidikan<sup>5</sup>

Adapun data untuk jumlah peserta didik SMA Negeri 6 Kota Palopo adalah sebagai berikut

NO	Kelas	Keadaan Murid Akhir Bulan Ini			Jumlah Keseluruhan
		L	P	JML	
1	X	180	219	399	399
2	XI	117	115	232	232
3	XII	99	100	199	830
<i>Total</i>		<b>396</b>	<b>434</b>	<b>830</b>	<b>1461</b>

Sumber Data; Dokumentasi SMA Negeri 6 Kota Palopo, 8 Januari 2016

## 2. Asal Usul Pendirian Rohani Islam (Rohis) Pada SMA Negeri Kota Palopo

Berbicara tentang Rohani Islam (Rohis), baik di SMA Negeri 1 Kota Palopo maupun SMA Negeri 6 Kota Palopo tidak terlepas dari Yayasan Iqro' Club. Hal ini dikarenakan yayasan ini ambil peran dalam kegiatan Rohis bahkan bisa dikatakan sangat berpengaruh bagi Rohis itu sendiri.

### a. Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo

Miftahul Ulum, demikanlah penamaan Rohis SMA Negeri 1 Kota Palopo. Penamaan Miftahul Ulum mengikuti nama masalah yang berada di SMA Negeri 1

<sup>5</sup>Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, h.92

Kota Palopo. kegiatan ekstrakurikuler ini sudah ada sejak dulu, namun pada tahun 2009 lebih diaktifkan.

Adalah bapak Naidin Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I berinisiatif untuk merevitalisasi kegiatan Rohani Islam. atas dasar pemikiran jumlah pengunjung musalah pada salat dzuhur sangat memerhatikan. Langkah awal beliau untuk menyemarakkan musalah dengan melakukan pengabsenan salat dzuhur.

Kebijakan yang diambil oleh beliau melahirkan pro dan kontra di kalangan guru. sebagian guru hanya diam akan kebijakan beliau tersebut dan sebagian lagi berkata bahwa tidak ada yang namanya pengabsenan dalam salat. bahkan salah seorang sahabat beliau pernah berkhotbah di musalah bahwa tidak ada pengabsenan pada zaman rasulullah.<sup>6</sup>

Rohis merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk organisasi<sup>7</sup>. Rohis posisinya sama dengan kegiatan ekstrakurikuler lain yang ada di SMA Negeri 1 Kota Palopo. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kota Palopo sebanyak 26 cabang yang semuanya dibawah naungan OSIS. Berikut adalah jenis-jenis kegiatan eskul SMA Negeri 1 Kota Palopo beserta jadualnya

---

<sup>6</sup>Naidin Syamsuddin,S.Ag.,M.Pd.I, Pembina Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Wakil Kepala Sekolah pada 14 Januari 2016

<sup>7</sup>Saipul, wakasek bidang kurikulum, *wawancara*, di ruang wakil kepala sekolah pada 22 Januari 2016

**JADWAL KEGIATAN EKTRAKURIKULER  
SMA NEGERI 1 PALOPO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NO	HARI/PUKUL	NAMA ESKUL	TEMPAT
1	Kamis, 15.30 – 17.00 Wita	COES	SMAN 1 PALOPO
		Mainly	SMAN 1 PALOPO
		Peace	SMAN 1 PALOPO
		Comic	SMAN 1 PALOPO
		GTS	SMAN 1 PALOPO
		BIOSOM	SMAN 1 PALOPO
		Smansa Cyber	SMAN 1 PALOPO
2	Jumat, 15.30 – 17.00 Wita	PIK Remaja	SMAN 1 PALOPO
		ROHIS	SMAN 1 PALOPO
		Pencak Silat	SMAN 1 PALOPO
		Paskibra	SMAN 1 PALOPO
		Drum Band	SMAN 1 PALOPO
		Iqra Community	SMAN 1 PALOPO
		Jurnalistik	SMAN 1 PALOPO
3	Sabtu, 15.30 – 17.00 Wita	Bola Basket	SMAN 1 PALOPO
		Pramuka (Pa)	SMAN 1 PALOPO
		Pramuka (Pi)	SMAN 1 PALOPO
		Sispala	SMAN 1 PALOPO
		KIR	SMAN 1 PALOPO
		Sepakbola/ Futsal	SMAN 1 PALOPO
		Bulu Tangkis	SMAN 1 PALOPO
		Religius Art	SMAN 1 PALOPO
		Seni Kriya	SMAN 1 PALOPO
		Catur	SMAN 1 PALOPO
PMR	SMAN 1 PALOPO		
Spicy	SMAN 1 PALOPO		

Sumber data : Dokumentasi Wakasek Bidang Kurikulum diambil pada 22 januari 2016

Tarbiyah merupakan kegiatan Islami yang dibawakan oleh Rohis Yayasan Iqro' Club di SMA Negeri 1 Kota Palopo. Namun Rohis yang dibawakan Iqro' Club berdiri sendiri tidak bercampur dengan Rohis yang sudah ada di Sekolah.<sup>8</sup> Kedatangan Rohis oleh yayasan Iqro' Club diawali dengan proposal kegiatan yang ditujukan oleh kepala Sekolah yang menjabat pada waktu itu. Dan ditindaklanjuti

<sup>8</sup>Naidin Syamsuddin, Pembina Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo, wawancara di Ruang Wakil Kepala Sekolah pada 14 Januari 2016

oleh kepala sekolah berupa perizinan melaksanakan kegiatan serta tempat melaksanakan kegiatan.<sup>9</sup> Kegiatan ini yang selanjutnya akan dikenal dengan istilah tarbiyah.

b. Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo

Rohis di SMA Negeri 6 Kota Palopo dikenal dengan nama as-Syifa'. Para peserta Rohis (Rohani Islam) duduk dan berdiskusi tentang penamaan yang cocok untuk program ini. Walhasil as-Syifa' yang akan selanjutnya dikenal dengan sebutan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 6 Kota Palopo. Penamaan as-Syifa' diharapkan menjadi obat di tengah-tengah pergaulan anak-anak dewasa ini.

Program Rohis (Rohani Islam) as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo sejak 2009 sudah ada dikala SMA Negeri 6 Kota Palopo baru berubah status dari sekolah swasta menjadi sekolah negeri. Dimana Rohis merupakan organisasi dibawah naungan OSIS yang posisinya sejajar dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti Paskibra, Bola baset, futsal dan lain-lain.<sup>10</sup>

Adapun *Iqro' Club* merupakan sebuah yayasan kerohanian Islam dimana tujuannya sejalan dengan Rohis yang ada di SMA Negeri 6 Kota Palopo yakni bagaimana meningkatkan perilaku keberagamaan peserta didik. Asal muasal kedatangan Rohis oleh yayasan Iqro' Club Pada tahun 2014 di SMA Negeri 6 Kota Palopo Cukup berbeda dengan SMA Negeri 1 Kota Palopo. Kedatangan Rohis oleh

---

<sup>9</sup>Sugianto, Sekertaris Umum Rohis yayasan Iqro' Club wilayah Palopo, *wawancara* di MTs Negeri Model Palopo pada 27 Januari 2016

<sup>10</sup>Djumriah, Wakasek kurikulum, *wawancara* di Ruang Guru SMA Negeri 6 Kota Palopo Pada Januari 2016



yayasan Iqro' atas dasar permintaan langsung oleh pihak sekolah. Hal ini dikarenakan pihak sekolah kekurangan tenaga pendidik yang cukup berkompeten pada bidang agama untuk melaksanakan satu program Rohis berupa *mentoring* . Sehingga pihak sekolah SMA Negeri 6 Kota Palopo meminta bantuan berupa tenaga pengajar dari pihak Rohis yayasan Iqro' Club.

#### c. Rohis Yayasan Iqro' Club

Berangkat dari rasa penasaran peneliti terhadap para mentor atau murabbi (Istilah yang digunakan untuk para pengajar Rohis khusus hari Jum'at) sebagian besar bukan guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 1 maupun SMA Negeri 6 Kota Palopo maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut perihal tersebut.

Para mentor atau murabbi (Istilah yang digunakan untuk para pengajar Rohis khusus hari Jum'at) adalah tenaga pengajar materi keagamaan Islam yang tersebar ke beberapa sekolah. Materi yang disampaikan disusun dalam kurikulum tertentu. Adapun para tenaga pengajar berasal dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah. Dalam hal ini adalah Yayasan Iqro' Club.

Rohis oleh Yayasan Iqro' Club adalah sebuah organisasi yang dibawah oleh salah satu organisasi Islam terbesar yakni KAMMI. Hal ini peneliti temukan beberapa mentor Rohis adalah rekan dan teman sejawat peneliti serta beberapa mentor atau murabbi adalah tergabung dalam organisasi islam KAMMI. Berbicara tentang KAMMI erat kaitannya dengan salah satu Parpol terbesar di Indonesia, yakni

Partai Keadilan Sejahtera atau lebih dikenal dengan PKS. Cukup sering diadakan acara besar oleh anak Rohis dengan dihadiri beberapa orang PKS.<sup>11</sup>

### **3. Pelaksanaan Program Rohani Islam (Rohis) pada SMA Negeri di Kota Palopo**

Berikut adalah model kegiatan Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan perilaku keberagamaan Peserta didik SMA Negeri di Kota Palopo

#### **a. Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo**

Sebelum penulis mengelaborasi proses pelaksanaan program Rohani Islam (Rohis) Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo, terlebih dahulu penulis mengemukakan struktur kepengurusan Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo. Sebagai berikut :

##### **1) Pembina**

Pembina Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo adalah bapak Naidin Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I. beliau adalah guru Bahasa Arab di SMA Negeri 1 Kota Palopo yang sekaligus merangkap sebagai wakil kepala sekolah urusan sarana. Tugas dari Pembina adalah membina, mengawasi serta mengarahkan jalannya kegiatan Rohani Islam Miftahul Ulum di SMA Negeri 1 Kota Palopo.<sup>12</sup>

##### **2) Ketua**

Jabatan ini dipegang oleh Aditya Pratama Ramadhan. Tugas seorang ketua Rohani Islam adalah mengatur semua kegiatan yang berlangsung, menegur anggota

<sup>11</sup>Rizaly Amin, Guru Kimia, *wawancara* di Teras Ruang Guru SMA Negeri 6 Kota Palopo Pada Februari 2016

<sup>12</sup>Naidin Syamsuddin, Pembina Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Wakil Kepala Sekolah pada 14 Januari 2016

yang berbuat kesalahan, menyampaikan kepada anggota apa yang disampaikan Pembina Rohis, menjalankan program kerja.<sup>13</sup>

### 3) Wakil Ketua

Jabatan wakil ketua ini dipegang oleh Paesa Pasau. Tugas wakil ketua adalah bertanggung jawab membantu apa yang menjadi tugas dari ketua Rohis (Rohani Islam) Miftahul Ulum di SMA Negeri 1 Kota Palopo.<sup>14</sup> Jabatan ini sama beratnya dengan ketua, karena di sini wakil ketua sangat diperlukan dalam membantu apa yang diperintahkan oleh ketua.

### 4) Sekretaris

Jabatan sekretaris dipegang oleh Nurul Safitri Hasan. tugas seorang sekretaris adalah mengatur surat menyurat yang diperlukan untuk keberlangsungan program Rohani Islam.<sup>15</sup>

### 5) Wakil Sekretaris

Jabatan wakil Sekretaris dipegang oleh Wangi Naurah. Tugas wakil sekretaris adalah membantu apa yang menjadi tugas sekretaris dalam hal surat menyurat.<sup>16</sup>

IAIN PALOPO

<sup>13</sup>Aditya Pratama Ramadhan, Ketua Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo, wawancara di Masalah Mifatahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo pada 14 Januari 2016

<sup>14</sup>Paesa Pasau, Wakil Ketua Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo, wawancara di Masalah Mifatahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo pada 14 Januari 2016

<sup>15</sup>Zahrah Nabila, Sekretaris Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo, wawancara di Masalah Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo pada 14 Januari 2016

<sup>16</sup>Wangi Naurah, Wakil Sekretaris Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo, wawancara di Masalah Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo pada 14 Januari 2016

#### 6) Bendahara

Jabatan bendahara dipegang oleh Muthmainnah Damsi. Tugas dari Bendahara adalah mengatur keuangan. Pengaturan tersebut meliputi pengeluaran dan pemasukan yang diterima oleh organisasi.<sup>17</sup>

#### 7) Wakil Bendahara

Jabatan wakil bendahara ini dipegang oleh Ardianti. Tugas wakil Bendahara adalah membantu tugas yang diemban oleh bendahara.<sup>18</sup>

#### 8) Koordinator Kebersihan

Jabatan ini dipegang oleh Sapril. Koordinator kebersihan lebih awal tampil di musalah untuk menyiapkan peralatan untuk kegiatan Jum'at bersih, mengumumkan kepada seluruh peserta didik yang tergabung dalam Rohis bahwa kegiatan segera dimulai serta bersama-sama dengan para peserta melakukan kerja bakti.

#### 9) Koordinator Dzikir

Jabatan ini dipegang oleh Muhammad Fadhil. Tugas koordinator dzikir adalah menyiapkan lembaran teks dzikir untuk dibagikan kepada semua peserta yang hadir, mengatur jalannya kegiatan dzikir serta menyiapkan snack setelah dzikir.

#### 10) Koordinator Salat Jum'at

Jabatan ini dipegang oleh Ryan Saputra Jaya. Tugas koordinator salat Jumát hampir sama dengan koordinator kebersihan. Sama-sama tampil lebih awal dimusalah

---

<sup>17</sup>Muthmainnah Damsi, Bendahara Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo, *wawancara* di Musalah Mifathul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo pada 14 Januari 2016

<sup>18</sup>Ardianti,Wakil Bendahara Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo, *wawancara* di Musalah Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo pada 14 Januari 2016

untuk menyiapkan peralatan kebersihan, mencatat keadaan kas masalah untuk selanjutnya dibacakan peserta Rohis, mengecek soud sistem dan memutar shalawat masalah.

#### 11) Koordinator Majalah Dinding

Jabatan ini dipegang oleh Nurul Safitri Hasan. Tugas koordinator majalah dinding adalah sebulan sekali mencari dan mengumpulkan info-info terupdate untuk selanjutnya ditempel pada mading masalah.<sup>19</sup>

#### 12) Koordinator Absen

Jabatan ini dipegang oleh Akhsan Rian Anugerah. Tugas koordinator Absen adalah mengabsen setiap peserta didik yang hadir dalam salat dzuhur berjamaah serta membuat laporan untuk selanjutnya dimasukkan ke rapor.

Pelaksanaan Program Rohani Islam (Rohis) Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo sangat baik. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo dapat diklasifikasikan ke dalam 3 bagian. yaitu kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Pertama, kegiatan harian. Kegiatan harian berupa salat dzuhur berjamaah di musalah Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ditemukan bahwa para jamaah bergantian melakukan salat. Hal ini dikarenakan jumlah jamaah yang sangat banyak sehingga mengharuskan salat berjamaah bergantian hingga tiga kali. Setelah salat berjamaah dilakukan pengabsenan oleh koordinator absen yang dibantu oleh anggota Rohis

---

<sup>19</sup>Nurul Safitri Hasan, Koordinator Majalah Dinding Rohis Miftahul Ulum, wawancara, di Mushalah Miftahul Ulum SMA Negeri 1 pada 14 Januari 2016

yang telah melakukan salat dzuhur sambil duduk istirahat melakukan diskusi ringan seputar agama maupun pelajaran.

Kedua, kegiatan mingguan. Kegiatan mingguan dimulai dengan kegiatan dzikir pada malam Jum'at. Para peserta bersama dengan pembina Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo melakukan salat magrib secara berjamaah di musallah Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo. Setelah salat berjamaah, koordinator dzikir yang dibantu para peserta Rohis membagikan teks dzikir kepada semua peserta Rohis yang hadir. Selanjutnya pembacaan dzikir yang dipandu pembina Rohis yang diikuti oleh para peserta yang hadir.

Setelah pembacaan dzikir, berdoa, kemudian dilanjutkan dengan diskusi keagamaan. Mula-mula pembina Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo, dalam hal ini bapak Naidin Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I memberikan materi atau masalah keagamaan kemudian dilemparkan kepada para peserta untuk didiskusikan dan dilanjutkan setelah Isya dan ditutup dengan makan snack berupa gorengan.

Namun terkadang setelah dzikir biasanya ada kegiatan berupa cerita Islam i yang dibawakan oleh tenaga dari kampus hijau, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pemateri menyampaikan cerita Islam dan selanjutnya menyampaikan pesan intisari yang terkandung di dalamnya kemudian diadakan tanya jawab oleh beberapa peserta yang hadir.

Keesokan harinya kegiatan Rohis berlanjut dengan kerja bakti di Musallah dan sekitarnya. Koordinator Salat Jum'at bersama dengan koordinator kebersihan

mengambil peran pertama dalam kegiatan ini. Keduanya lebih awal menuju musalah untuk menyiapkan peralatan kebersihan serta mengumumkan kepada murid yang tergabung dalam Rohis agar menuju ke musalah untuk melakukan kerja bakti. Adapun kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 1 jam, dari pukul 07.00 sampai belati berbunyi pada pukul 08.00 WITA.

Agenda selanjutnya adalah salat Jum'at berjamaah. Para peserta Rohis diwajibkan melaksanakan salat Jum'at di musalah Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo. Kegiatan ini juga diikuti oleh para guru beserta siswa yang tidak tergabung dalam organisasi Rohis. Alhasil, musalah pun tidak sanggup menampung para jamaah salat Jum'at sehingga mengharuskan sebagian jamaah salat dipinggirkan teras musalah. Kegiatan salat Jum'at diawali dengan memutar lantunan sholawat di musalah hingga memasuki waktu salat Jum'at kemudian pengumuman kepada warga sekolah oleh koordinator salat Jum'at bahwa salat akan segera dimulai.

Rangkaian ibadah Jum'at diawali dengan adzan berkumandang yang pertama. Koordinator menyuruh salah seorang peserta Rohis untuk melantunkan adzan selanjutnya koordinator Salat Jum'at membacakan keadaan keuangan musalah, yang bertindak sebagai khatib serta Imam salat Jum'at kemudian adzan kedua dikumandangkan dan dilanjutkan khutbah singkat dan salat Jum'at. Rangkaian kegiatan ini umum dilakukan di kota Palopo.

Baik adzan Jum'at maupun protokol salat Jum'at para anggota Rohis semua mendapat giliran. Hal ini sebagai wadah untuk melatih *skill*, mental dan kemampuan

berbicara para peserta Rohis di luar kegiatan pertemuan yang selanjutnya akan dibahas.

Pukul 14.00 WITA kegiatan dilanjutkan berupa tilawatil quran. Ketua Rohis mendatangkan tenaga pengajar yang berasal dari IAIN Palopo.<sup>20</sup> Seusai kegiatan tilawah biasanya ada kegiatan pertemuan para peserta Rohis. Pertemuan ini berupa melatih kemampuan berbicara di podium. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh peserta Rohis. Adapun yang didahulukan adalah yang kurang mahir berbicara di depan umum. Sementara yang sudah mahir membagikan ilmu kepada yang kurang mahir. Selain itu dalam pertemuan biasanya membahas tentang kegiatan yang akan datang.<sup>21</sup>

Pada hari Jum'at tepatnya sebelum Jum'at terdapat kegiatan khusus berupa tarbiyah oleh organisasi Iqro' Club. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta tertentu dari Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo namun kegiatan ini di luar dari program Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo.<sup>22</sup> Kegiatan ini dihadiri oleh para peserta Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo namun jumlahnya relatif sedikit jika dibandingkan dengan organisasi ekstrakurikuler sekolah. Para peserta Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo yang hendak memasuki kegiatan tarbiyah oleh Rohis Iqro' Club meminta saran kepada pembina Rohis

---

<sup>20</sup>Muhammad Fadhil, Koordinator Dzikir, *wawancara* di teras musala Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo pada Januari 2016

<sup>21</sup>Akhsan Rian Anugerah, koordinator absen, *wawancara*, di teras musala Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo pada Januari 2016

<sup>22</sup>Naidin Syamsuddin, Pembina Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Wakil Kepala Sekolah pada 14 Januari 2016



Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo untuk memasuki kegiatan tarbiyah oleh Rohis Iqro' Club.

Berikut adalah nama-nama peserta Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo yang aktif dalam kegiatan *mentoring* oleh Rohis Yayasan Iqro' Club

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Multi Hermawan	
2	Fitra Syadza Z	
3	Ummi Sakinah	
4	Ainun Putri	
5	Nurfhadilah Achmad	
6	Alfiana Wahyuni	
7	Anastasia	
9	Ayu Amelia	
10	Erda Jafar	
11	Nadia Arifah	
12	Nurindah Sari	
13	Safira Yuniar	
14	Nurfika	
15	Uliastri Ridwan	
16	Lathifah Nuril Agda	
17	Anditha Safany	
18	Muthmainnah D	
19	Nur Mughny	
20	Andi Nurul Fajri	
21	Nur Airin Muslimah	
22	Illa	
23	Nur Ainun	
24	Rhafiah	
25	Irmayanti Irwan	
26	Andi Sulpiani	
27	Nilsa	

Sumber Data : Dokumentasi Mentor Rohis Yayasan Iqro' Club Palopo, tanggal 1 Februari 2016

Kegiatan tarbiyah dilaksanakan dalam rentang waktu 90 menit tiap pekannya. Model kegiatan tarbiyah oleh Rohis Yayasan Iqro' Club yaitu diawali dengan tilawah, yaitu membaca beberapa ayat al-Quran. Jumlah ayat al-Quran yang dibaca tiap peserta didik kira-kira 2 sampai 3 ayat tergantung jumlah peserta Rohis yang hadir bahkan biasa sampai satu halaman. Setelah tilawah dilanjutkan dengan materi tarbiyah selanjutnya diadakan tanya jawab sekitar materi yang baru saja disampaikan atau materi yang tidak ada kaitannya dengan topik pembahasan, lalu penugasan dan pulang. Bentuk penugasan berupa tilawah al-Quran setiap malam dan membantu orangtua (pada bulan Ramadhan menyiapkan menu sahur dan buka puasa) dan semua bentuk pelaksanaan tugas dari *murabbi* (Sebutan bagi guru tarbiyah) ditulis pada catatan tertentu, untuk selanjutnya dilaporkan.<sup>23</sup>

Berikut adalah salah satu contoh tahapan kegiatan tarbiyah oleh para *murabbi* Rohis oleh Yayasan Iqro club pada SMA Negeri 1 Kota Palopo:

1) Tahap Pembukaan

Uraian kegiatan; *Murabbi* membuka pertemuan dan menanyakan kabar peserta *tarbiyah*. Tahap ini periode waktu 5 menit

2) Tahapan Membaca al-Quran

Uraian Kegiatan; Setiap Peserta Rohis membaca beberapa ayat al Quran hingga waktu yang ditentukan. Waktu yang dibutuhkan 10 menit

---

<sup>23</sup>Hasnita, mentor rohis yayasan Iqro' Club, wawancara di kediaman beliau pada Januari 2016

3) Tahapan Games

*Murabbi* memberikan game dan hikmahnya. Waktu yang dibutuhkan 5 menit

4) Tahapan Tausiyah

Uraian Kegiatan; *Murabbi* menyampaikan isi materi, diharapkan peserta menyimak dan mencatat isi yang disampaikan. Waktu yang dibutuhkan 40 menit

5) Tahapan Simulasi

Uraian Kegiatan; *Murabbi* memberikan simulasi terkait materi yang disampaikan bila perlu. Waktu yang dibutuhkan 10 menit.

6) Tahapan Diskusi

Uraian kegiatan; Berdiskusi dan tanya jawab, baik seputar materi maupun di luar tema materi. Waktu yang dibutuhkan 10 menit

7) Tahapan evaluasi ibadah dan ahlak

Uraian kegiatan; Masing-masing peserta Rohis menyampaikan ibadah-ibadah wajib dan sunnah yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan sharing. Waktu yang dibutuhkan 20 menit.

8) Penutup

IAIN PALOPO

Uraian kegiatan; *Murabbi* menyimpulkan isi materi. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit

Ketiga, kegiatan bulanan. Kegiatan bulanan berupa pemajangan berita yang terupdate. Pencarian berita terkini seputar ilmu pengetahuan baik yang berkaitan dengan agama maupun umum, tidak hanya dilakukan oleh Koordinator mading. Para

peserta Rohis juga sekali-kali mengambil peran di sini dengan menempel berita-berita terkini agar keilmuan para peserta Rohis pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya terupdate.

Keempat, kegiatan tahunan. Kegiatan tahunan seperti PHBI (Perayaan Hari-Hari Besar Islam), *Mabit*, tadabbur dan tafakkur alam serta diksar. Contoh kegiatan tahunan berupa PHBI adalah peringatan maulid nabi Muhammad saw. Kegiatan maulid nabi Muhammad saw sebenarnya puncak kegiatan Rohis karena di dalamnya terdapat beberapa kegiatan keagamaan.

Kegiatan Maulid nabi Muhammad saw dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama diawali dengan pembukaan dengan mengundang Rohis-Rohis tingkat SMA se-kota Palopo. Rangkaian acara diawali dengan dzikir bersama mengingat pelaksanaan pembukaan dilakukan pada malam Jum'at. Selanjutnya dilakukan diskusi umum mengenai perkembangan Rohis tiap-tiap sekolah. Inti kegiatan adalah sebagai ajang memperat tali silaturahmi antara peserta Rohis SMA.

Keesokan harinya berupa kegiatan keagamaan dalam bentuk lomba. Sebagai contoh; tilawah quran, adzan, kaligrafi, tadarus dan hafal quran. Adapun kegiatan ini diikuti oleh peserta didik SMA Negeri 1 Kota Palopo baik dari Organisasi Rohis maupun yang tidak tergabung dalam Rohis.

*Mabit*, malam bina iman dan taqwa. Istilah *Mabit* sangat mahsyur. Istilah ini biasa kita temukan pada salah satu rangkaian ibadah haji yaitu *Mabit* di Mina. Namun *Mabit* yang dilaksanakan oleh pengurus Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota

Palopo yaitu bermalam di musalah untuk melakukan rangkaian kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan *Mabit*, para anggota Rohis dibekali pengetahuan berupa materi qiyamul lail beserta pelaksanaannya seperti shalat tahajjud, zikir serta tadarrusan sekaligus mempererat tali silaturahmi antara peserta Rohis yaitu anggota dan pengurus Rohis.

Kegiatan *Mabit* (Malam Bina Iman dan Takwa ) diadakan setiap tahun. Hal ini dikarenakan cukup banyak program kerja Rohis yang harus dilaksanakan setiap tahunnya. Adapun kegiatan ini dimulai dengan salat magrib bersama di Musalah Miftahul Ulum SMA Negeri 1 dan ditutup dengan salat subuh.

Rangkaian kegiatan diawali dengan salat magrib dan dilanjutkan dzikir. Kemudian salat Isya berjamaah. Seusai salat Isya, kegiatan berupa ceramah Islami singkat tentang seputaran qiyamul lail. Setelah itu dilanjutkan istirahat. beberapa peserta didik menggunakan waktu istirahat untuk makan malam, istirahat dan tadarrusan. pukul 02.00 am bangun untuk salat tahajjud dan ditutup dengan salat subuh.<sup>24</sup>

Adapun diksar berupa pengkaderan.<sup>25</sup> Diksar bentuknya adalah LDK kegiatan ini muncul sekali dalam satu tahun dimana perekrutan kepengurusan baru. Terakhir kali dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Palopo yaitu di Musala Miftahul Ulum SMA

---

<sup>24</sup>Koordinator Absen, Akhsan Rian Anugerah, *wawancara*, di Teras Musala Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo pada Januari 2016

<sup>25</sup>Akhsan Rian Anugerah, koordinator absen, *wawancara*, di teras musalah Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo pada Januari 2016

Negeri 1 Kota Palopo. Nilai yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah spiritual, intelektual dan ukhuwah.<sup>26</sup> adapun rangkaian kegiatan terdiri dari Materi, Outborn, serta meningkatkan pemahaman keIslaman.<sup>27</sup>

Program selanjutnya adalah Tadabbur dan tafakkur alam. Kegiatan ini terakhir kali diadakan di Batupapan. Rangkaian kegiatan diawali dengan pertemuan/berkumpul pada pagi hari sekitar pukul 08.00 am. Setibanya di sana kegiatan dibuka dengan tilawah. Salah seorang peserta Rohis ditunjuk untuk membacakan beberapa ayat suci al-Qur'an kemudian pembina menyampaikan nasehat-nasehat Islami tentang kebesaran sang Khalik melalui ciptaan-ciptaan-Nya. Kegiatan ini dikenal dengan istilah *tauji*, yaitu siraman Rohani seperti halnya kultum. Setelah itu ditutup dengan doa' dan dilanjutkan dengan rekreasi atau makan-makan. Penamaan rekreasi dikenal dengan istilah rihlah.

Berikut ini adalah program-program kerja Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palop, yaitu:

- 1) Pertemuan
- 2) Dzikir
- 3) Latihan Tilawah Quran
- 4) Latihan Ceramah
- 5) Latihan Tajwid

---

<sup>26</sup>Sugianto, Sekretaris Umum Rohis yayasan Iqro' Club wilayah Palopo, *wawancara* di MTs Negeri Model Palopo pada 27 Januari 2016

<sup>27</sup>Aditya Pratama Ramadhan, Ketua Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo, *wawancara* di Mushalah Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo pada Januari 2016

6) Pembacaan Hadis Setelah Shalat Dhuhur

7) Hafal Ayat Suci Al-Qur'an

8) Puasa Senin & Kamis

9) Pengumpulan Uang BIS

10) *Mabit*

11) *Tadabbur* Dan *Tafakkur Alam*

12) Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

13) Diksar

b. Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo

Sama halnya Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo, waktu pelaksanaan kegiatan Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo juga diklasifikasikan ke dalam 3 bagian. yaitu kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Pertama, kegiatan harian. Kegiatan harian berupa salat dzuhur dan ashar berjamaah di masjid Nurul Hikmah belakang SMA Negeri 6 Kota Palopo. salat dzuhur bagi siswa yang masuk pagi dan salat ashar bagi siswa yang masuk siang.

Kedua, kegiatan mingguan. Kegiatan mingguan merupakan kegiatan intens dari Rohis SMA Negeri 6 Kota Palopo. kegiatan ini berupa *mentoring*. *Mentoring* merupakan salah satu kegiatan Islamiah yang di dalamnya dilakukan pembelajaran Islam yang orientasinya adalah pembentukan karakter dan kepribadian Islami.

Model kegiatan *mentoring* berbentuk *halaqah*, yaitu para peserta didik duduk melingkar untuk menerima materi keagamaan. Kegiatan ini berlangsung dalam

rentang waktu 90 menit setiap pekannya. Dalam kegiatan *mentoring*, ranah yang ingin dicapai adalah spiritual. Dengan spiritual yang baik maka semua akan ikut baik. Dan spiritual itu sendiri adalah hati.<sup>28</sup>

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ<sup>29</sup>

Artinya :

“Ketahuilah, sesungguhnya dalam tubuh manusia ada segumpal daging, jika segumpal daging itu baik, maka akan baik seluruh tubuh manusia, dan jika segumpal daging itu buruk, maka akan buruk seluruh tubuh manusia, ketahuilah bahwa segumpal daging itu adalah hati manusia.” (HR. Bukhari)

Kegiatan *mentoring* tersebar di sekolah-sekolah. Hal ini disebabkan kegiatan *mentoring* memiliki keunggulan-keunggulan seperti; Didapatnya pemantauan yang lebih intensif dan melekat dari seorang mentor terhadap perkembangan kualitas peserta *mentoring*. Hal ini dikarenakan jumlah dari masing-masing kelompoknya hanya 10 sampai 12 siswa; Lebih mendalamnya pengenalan terhadap peserta *mentoring*, sehingga mentor dapat menerapkan pendekatan secara khusus kepada tiap peserta; Terbangunnya ukhuwah yang lebih kokoh antar peserta *mentoring*; Lebih dimungkinkan pembinaan dapat berlangsung secara kontinu<sup>30</sup>. Hal ini ditemukan di lokasi penelitian.

<sup>28</sup>Rukiyah Luthan, Pembina Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, wawancara, di ruang Guru pada Januari 2016

<sup>29</sup>Muhammad bin Ismail al-Bukhari, dalam *Hadith Encyclopedia ver. 1* [CD-ROM], Harf Information Technology Company, 2000, hadis no.52

<sup>30</sup>Tim Mentoring Project Wasillah 113, *Hand Book for Mentor*, (Jakarta: SMA N 113), h. 1



Berikut adalah langkah-langkah kegiatan *mentoring*

Langkah	Uraian	Waktu
Pembukaan	Mentor membuka pertemuan dan menanyakan kabar peserta <i>mentoring</i>	5 Menti
Membaca alQur'an	Setiap Peserta membaca beberapa ayat al Quran hingga waktu yang ditentukan	10 menit
Game/ice breaking (optional)	<i>Mentoring</i> memberikan game dan hikmahnya	5 materi
Tausiyah	Mentor menyampaikan isi materi, diharapkan peserta menyimak dan mencatat isi yang disampaikan.	40 menit
Simulasi	Mentor memberikan simulasi terkait materi yang disampaikan bila perlu	10 menit
DISKUSI	Berdiskusi dan tanya jawab, baik seputar materi maupun di luar tema materi.	15 menit
Mutaba'ah yaumiyah/ evaluasi ibadah dan akhlak sekaligus sharing	Masing-masing peserta menyampaikan ibadah-ibadah wajib dan sunnah yang sudah di lakukan dilanjutkan dengan sharing	20 menit
Penutup	Mentor menyimpulkan isi materi	5 menit

Setiap pembelajaran, pasti ada kurikulumnya. Demikian halnya kegiatan *mentoring* oleh Yayasan Iqro' Club. Adapun kurikulum yang dimaksud adalah sebagai berikut

JUDUL MATERI	TIK	SUB MATERI	REFERENSI
1. Al Qur'an yang Mulia	1. Memahami keutamaan Al Qur'an dan adab-adab terhadapnya 2. Peserta termotivasi untuk membaca, mempelajari dan mengamalkan Al Qur'an	1. Definisi Al Qur'an 2. Nama-nama Al Qur'an 3. Karakteristik Al Qur'an 4. Fungsi Al Qur'an 5. Keutamaan Al Qur'an 6. Akhlak terhadap Al Qur'an 7. Kendala dan solusi dalam membaca Al Qur'an	1. Ma'rifatul Qur'an (Dr. Irwan Prayitno) 2. Tadzkayatun Nafs (Said Hawwa)
2. Eksistensi Allah	1. Memahami makna dan maksud dari mengenal Allah Swt 2. Meyakini bahwa Allah itu ada 3. Memahami adanya bukti-bukti tentang keberadaan Allah SWT	1. Definisi mengenal Allah 2. Urgensi mengenal Allah 3. Jalan mengenal Allah 4. Hal-hal yang dapat menghalangi untuk mengenal Allah	1. Ma'rifatullah (DR. Irwan Prayitno) 2. Petunjuk Jalan (Sayyid Quthb)

<p>3.Ma'na Syahadatain</p>	<p>1. Memahami makna syahadatain 2. Memahami pengaruh syahadat bagi kehidupan seorang mukmin</p>	<p>1. Defini syahadatain baik secara bahasa maupun istilah 2. Jenis Syahadat 3. Pengaruh syahadat bagi mukmin</p>	<p>1. Memurnikan Laa illaha illallah (Muhammad Qutb) 2. Ma'na Syahadatain (DR. Irwan Prayitno) dll</p>
<p>4. Mengenal Allah</p>	<p>1. Memahami gambaran menyeluruh tentang dienul Islam 2. Menumbuhkan kesadaran bahwa Islam adalah sistem hidup yang lengkap dan sempurna dapat dipergunakan disegala zaman</p>	<p>1. Definisi dienul Islam 2. Kesempurnaan Islam 3. Sistem yang terkandung dalam Islam</p>	<p>1. Ma'rifatul Islam (DR. Irwan Prayitno) 2. Karakteristik Islam (DR. Yusuf Qardhawi) 3. Ma'rifatul Islam (DR. Samsul Balda)</p>
<p>5. Bangunan Islam</p>	<p>Memahami gambaran tentang Islam</p>	<p>Hadist Bukhari muslim 1. Konsep Islam 2. Kandungan Al Qur'an</p>	<p>1. Ma'rifatul Islam (DR. Irwan Prayitno) 2. Karakteristik Islam (DR. Yusuf Qardhawi)</p>
	<p>1. Memahami makna risalah</p>	<p>1. Makna risalah dan rasul</p>	<p>1. Ar Rasul (Sa'id)</p>

6.Mengenal Rasul	<p>dan rasul</p> <p>2. Memahami kewajiban beriman kepada rasul</p>	<p>2. Penting iman kepada rasul</p> <p>3. Tugas para rasul</p> <p>4. Sifat para rasul</p> <p>5. Kewajiban beriman pada rasul</p>	<p>Hawwa)</p> <p>2.Ma'rifatul Rasul (DR. Irwan Prayitno)</p> <p>3.Siroh Nabawiyah (DR. Ramadhan Al Buthi)</p>
7.Rasulullah Saw Teladan Kita	<p>Menumbuhkan Kesadaran untuk meneladani Rasulullah Saw</p>	<p>1.Akhlak Rasulullah Saw secara Umum</p> <p>2. Beberapa Contoh akhlak Rasulullah Saw</p>	<p>1.Ma'rifatul Insan (Dr. Irwan Prayitno)</p> <p>2. dll</p>
8.Mengenal Diri Manusia	<p>a. Memahami hakikat manusia</p> <p>b. Memahami sifat-sifat manusia</p> <p>c.Mengerti arti bekal hidup manusia</p>	<p>1.Proses penciptaan manusia</p> <p>2.Potensi manusia</p> <p>3.Bekal hidup manusia</p>	<p>1. Ma'rifatul Insan (DR. Irwan Prayitno)</p> <p>2. dll</p>
9.Manajemen Cinta	<p>a. Memahami cinta dan hakekatnya</p> <p>b. Mengetahui tanda-tanda cinta</p> <p>c. Mengetahui tingkatan-tingkatan cinta</p> <p>d. Mengetahui</p>	<p>1.Pembagian cinta</p> <p>2.Tanda-tanda cinta</p> <p>3.Kisah-kisah cinta</p> <p>4.Hadist-hadist tentang cinta</p>	<p>1. Riyadus Sholihin (Imam Nawawi)</p> <p>2. Taman Orang Jatuh cinta dan Memendam Rindu (Ibnu Qayyim)</p>

	<p>bagaimana membina hubungan dengan Allah SWT</p> <p>e. Indikator cinta kepada Allah SWT</p>		<p>3. Manajemen Cinta (Abdullah Nasihan Ulwan)</p>
10. Ikhlas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami kedudukan ikhlas</li> <li>2. Mengetahui pentingnya ikhlas dalam beramal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi</li> <li>2. Hakikat ikhlas</li> <li>3. Cara mengenal ikhlas</li> </ol> <p>Manfaat ikhlas</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tadzkiyatun Nafs (Said Hawwa)</li> <li>2. Membina Angkatan Mujahid (Said Hawwa)</li> </ol>
11. Hukum-hukum dalam islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami macam-macam hukum dalam Islam</li> <li>2. Mengetahui tingkatan hukum dalam Islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami hukum syariah</li> <li>2. Tujuan hukum syariah</li> <li>3. Sumber hukum syariah</li> <li>4. Pembagian hukum taklifi</li> </ol>	<p>Ushul Fiqh (Prof. M. Abu Zahrah)</p>
12. Bersuci	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami kedudukan bersuci dalam kehidupan seorang muslim</li> <li>2. Mengetahui macam-macam alat untuk bersuci</li> <li>3. Mengetahui</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hukum dan penjelasan bersuci</li> <li>2. Alat yang digunakan untuk bersuci</li> <li>3. Etika buang air</li> </ol> <p>Etika mandi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fiqh Sunnah 1 (Sayyid Sabiq)</li> <li>2. Pola Hidup Seorang Muslim (Abu Bakar El Jazairi)</li> </ol>

	tata cara bersuci dengan benar		
13. Adab Muslim Bergaul	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami adab-adab muslim dalam bergaul sehari-hari</li> <li>Termotivasi untuk mempraktekannya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adab ketika akan bertemu dengan orang lain</li> <li>Adab pergaulan sehari-hari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Riyadhus Sholihin (Imam Nawawi)</li> <li>Pola Hidup Seorang Muslim (Abu Bakar El Jazain) Dll</li> </ol>
14. Kesombongan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami sombong merupakan akhlak tercela</li> <li>Termotivasi untuk menghindari akhlak tercela</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hakikat sombong</li> <li>Keburukan yang ditimbulkan dari sombong</li> <li>Tingkatan sombong dan pihak yang disombongi</li> <li>Penyebab sombong Cara mengobati sombong</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tazkiyatun Nafs (Said Hawwa)</li> <li>Terapi Mental Aktivistis Dakwah (Fathi Yakan)</li> </ol>
15. Dzikrul Maut	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui keutamaan dzikrul maut</li> <li>Memahami dzikrul maut adalah sarana untuk membersihkan hati</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Keutamaan dzikrul maut</li> <li>Cara menghidupkan dzikrul maut</li> </ol>	Tadzkīyatun Nafs (Said Hawwa)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami pentingnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Definisi ilmu</li> <li>Urgensi ilmu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Buah Ilmu (Ibnu</li> </ol>

16.Keutamaan Ilmu	<p>ilmu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memahami klasifikasi ilmu</li> <li>3. Mamahami manfaat orang berilmu</li> <li>4. Termotivasi untuk mencari ilmu yang berguna</li> </ol>	3.Klasifikasi ilmu pakaian	<p>Qayyim Al Jauziyah)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Belajar dan Etikanya (DR. Yusuf Qardhawi)</li> </ol>
17.Belajar dan Etikanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui urgensi belajar</li> <li>2. Mengetahui etika belajar</li> </ol> <p>Termotivasi melakukan cara belajar efektif</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Motivasi Belajar</li> <li>2.Macam-macam gaya belajar</li> <li>3.Kesinambungan belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Quantu m Learning (Bobby De Porter)</li> <li>2. Buah Ilmu (Ibnu Qayyim Al Jauziyah)</li> </ol>
18.Simbol Sukses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaham i simbol sukses dan simbol gagal</li> <li>2. Memaham i hakikat kesuksesan</li> <li>3. Memaham i langkah untuk mencapai sukses</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Pengertian</li> <li>2.Langkah hidup</li> <li>3.Simbol sukses sibol gagal</li> <li>4.Peran niat dalam mencapai kesuksesan</li> <li>5.Sukses di atas sukses</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. BP Nurul Fikri (Budi Dharmawan, S.Psi)</li> <li>2. Petunjuk Jalan (Sayyid Quthb)</li> </ol>
19.Mengembangkan Potensi Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami diri memiliki potensi</li> <li>2. Memahami cara mengembangka</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Mengenali potensi diri</li> <li>2.Mengembangkan potensi diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menja di Remaja Sukses (KH. M. Rusli Amin, MA)</li> <li>2. Ma'rif</li> </ol>

	n potensi diri secara maksimal		atul Insan (DR. Irwan Prayitno) 3. Dll
20.Pentingnya Pendidikan Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami makna dan hakikat pendidikan</li> <li>2. Termotivasi untuk mendalami pendidikan Islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi pendidikan Islam</li> <li>2. Urgensi pendidikan Islam</li> <li>3. Hakikat jiwa manusia</li> <li>4. Karakteristik pendidikan Islam</li> </ol>	Pentingnya Pendidikan Islam (DR. Irwan Prayitno)
21.Waktu dalam Kehidupan Seorang Muslim	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami pentingnya waktu</li> <li>2. Termotivasi untuk memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakteristik waktu</li> <li>2. Mensyukuri nikmat waktu</li> <li>3. Akibat tidak termanfaatkannya waktu</li> <li>4. Kewajiban muslim terhadap waktu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu dalam Kehidupan Muslim (DR. Yusuf Qardhawi)</li> <li>2. Akhlak Seorang Muslim (Drs. H.M.Rifa'i)</li> </ol>
22.Keluarga Muslim	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami hak dan kewajiban anak kepada orang tua dan saudara</li> <li>2. Memahami bagaimana bersikap dan bertutur kata dengan orang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hak dan kewajiban terhadap orang tua</li> <li>2. Hak dan kewajiban terhadap anak</li> <li>3. Hak dan kewajiban terhadap kerabat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Riyadh us Sholihin (Imam Nawawi)</li> <li>2. Pola Hidup Muslim (Abu Bakar El Jazairi)</li> </ol>



	<p>tua dan saudara</p> <p>3. Termotivasi untuk membuat suasana nyaman di rumah</p>		
23. Kisah Pemuda sholeh (Ash Habul Ukhdud)	<p>1. Memahami arti peran pemuda dalam perubahan</p> <p>2. Mengambil hikmah dari kisah tersebut</p>	<p>1. Kisah Ash Habul Ukhdud</p> <p>2. Hikmahnya</p>	<p>1. Al Qur'an Terjemahan QS. Al Buruj : 4-8</p> <p>2. Tafsir Ibnu Katsir</p> <p>3. Dll</p>
24. Thalhah bin Zubair	<p>1. Memahami bagaimana sahabat berdakwah</p> <p>2. Meneladani cara sahabat berdakwah</p>	<p>1. Kisah Thalhah bin Zubair Hikmahnya</p>	<p>60 Karakter Sahabat Rasul (CV. Diponegoro)</p>
25. Sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga	<p>Memahami perjuangan sahabat dalam membina diri dan berdakwah</p>	<p>Kisah Abdur Rahman bin Auf</p>	<p>10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga</p>
26. Wanita dalam Pandangan Islam	<p>1. Memahami kondisi wanita dalam Islam</p> <p>2. Memahami profil Muslimah</p> <p>3. Memahami</p>	<p>1. Pandangan manusia terhadap wanita</p> <p>2. Pandangan Islam tentang wanita</p> <p>3. Peran muslimah dalam masyarakat</p>	<p>1. Jati Diri Muslimah (Musthafa Muh. Thohan)</p> <p>2. Kebebasan Wanita 1</p>

	peran muslimah dalam masyarakat		(DR. Yusuf Qardhawi)
27. Menyebarkan Salam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami urgensi salam</li> <li>2. Memahami manfaat salam dalam perikehidupan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi salam</li> <li>2. Keutamaan salam</li> <li>3. Adab salam kepada sesama muslim</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahkan Malaikatpun Iri (Alwi Al Athas, S.S)</li> <li>2. Mensucikan Jiwa (Said Hawwa)</li> </ol>
28. Ukhuwah Islamiyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami definisi Ukhuwah Islamiyah</li> <li>2. Memahami urgensinya</li> <li>3. Memahami tahapan Ukhuwah Islamiyah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi Ukhuwah Islamiyah</li> <li>2. Urgensi Ukhuwah Tahapan ukhuwah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akhlak Seorang Muslim (Drs. Muh. Rifa'i)</li> <li>2. Mensucikan Jiwa (Said Hawwa)</li> </ol>

Ketiga, kegiatan bulanan. Kegiatan bulanan berupa Kotak Amal Sepekan (KAS) Rohis. Awalnya kegiatan ini dilakukan setiap minggu namun karena suatu hal akhirnya kegiatan ini dilakukan sekali sebulan.

Program KAS (Kotak Amal Sepekan) tidak hanya diberlakukan untuk anak Rohis, namun untuk semua siswa bahkan yang non juga terkadang ambil peran.<sup>31</sup>

<sup>31</sup>Alwi N, Ketua Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, wawancara di Teras masjid Nurul Hikmah belakang SMA Negeri 6 Kota Palopo pada Januari 2016

Ketua Rohis dibantu oleh ketua OSIS memungut dana untuk masjid sebagai biaya pemakaian air. Mengenai besaran tidak ditentukan, secara suka rela. Namun total yang biasa terkumpul di atas yang diharapkan.

Keempat, kegiatan tahunan. Kegiatan tahunan seperti Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI), TDS (Training Dakwah Sekolah), pentas seni Islam, tadabbur dan tafakkur alam, ibadah Ramadhan.

Pada tanggal 12 Januari 2016 telah diadakan salah satu perayaan hari besar Islam yaitu peringatan maulid Nabi saw. Peringatan hari raya ini dihadiri Kepala Sekolah, beberapa guru dan staf, seorang ustaz yang membawakan hikmah maulid serta semua siswa Islam bahkan peneliti temukan beberapa siswa non Islam ambil tempat pada tenda acara. Para siswa sangat antusias mengikuti acara hal ini dibuktikan jumlah peserta maulid yang hadir melebihi kapasitas tenda. Akibatnya tidak sedikit peserta didik yang hadir duduk di teras-teras sekolah sambil menyaksikan proses berjalannya kegiatan.

Training Dakwah Sekolah. Training Dakwah Sekolah adalah salah satu program kerja Rohis as-Syifa SMA Negeri 6 Kota Palopo. dimana program ini bertujuan untuk merekrut peserta baru. Adapun rangkaian kegiatan sebagai berikut

- 1) Registrasi
- 2) Pembukaan
- 3) Ishoma
- 4) Syahadat Tonggak Perubahan

- 5) Pendalaman Materi
- 6) Istirahat
- 7) *Qiyamullaili*
- 8) Kebiasaan Islami /Salat Subuh
- 9) Dzikir Al-ma'tsuraat/Dzikir Pagi
- 10) Riyadhoh/Olah Raga Bersama
- 11) Kebiasaan Islami /Salat Dhuha
- 12) Sarapan Pagi/*Breakfast*
- 13) Forum Praktis
- 14) Pemuda Potensinya
- 15) Kepemimpinan dalam Islam
- 16) Ishoma
- 17) Urgensi Tarbiyah/Pentingnya Belajar
- 18) Pembagian Kelompok
- 19) Kebiasaan Islami /Salat Ashar dan Dzikir Petang
- 20) Penutupan/*Back To Home*

Adapun kepengurusan Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo sebagai

berikut

- 1) Pembina

Para pembina Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo adalah tidak lain

guru PAI SMA Negeri 6 Kota Palopo terdiri dari 3 guru PAI dan dibantu oleh beberapa tenaga pengajar dari Rohis yayasan Iqro' Club dalam kegiatan *mentoring* (akan dibahas pada halaman tersendiri pada model pembelajaran). para mentor (orang yang membawakan *mentoring*) bertugas menyampaikan materi yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran tersendiri serta mengarahkan para peserta didik untuk salat berjamaah ke masjid Selain itu para mentor mengawasi rutinan program Rohani Islam .

Berikut adalah nama-nama pembina Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Syamsul Irawan, S.Ag.,M.Pd.I	Guru PAI/ Pembina Rohis
2	Rukiyah Luthan, S.Sos.,M.Pd.I	Guru PAI/ Pembina Rohis
3	Ulfa Maria Salam, S.Pd.I	Guru PAI/ Pembina Rohis
4	Sugianto, S.Pd.I	Mentor Yayasan Iqro' Club
5	Alimuddin, S.Ud	Mentor Yayasan Iqro' Club
6	Ansar	Mentor Yayasan Iqro' Club
7	Ali,S.Pd	Mentor Yayasan Iqro' Club
8	Hendra	Mentor Yayasan Iqro' Club
9	Lenni Harun, S.Pd	Mentor Yayasan Iqro' Club

10	Tami Andriani, S.Pd	Mentor Yayasan Iqro' Club
11	Azizah, S.Pd.I	Mentor Yayasan Iqro' Club
12	Ibu Uci	Mentor Yayasan Iqro' Club
13	Ummu Difa, S.Pd	Mentor Yayasan Iqro' Club
14	Ika Septiani, S.Pd	Mentor Yayasan Iqro' Club
15	Nurul Hidayah	Mentor Yayasan Iqro' Club

## 2) Ketua

Jabatan ini dipegang oleh Alwi N. Tugas seorang ketua Rohis adalah memberikan mandat kepada semua bawahan dan mengusahakan agar yang dipimpinnya dapat merealisasikan tujuan dengan sebaik-baiknya<sup>32</sup>

## 3) Wakil Ketua

Jabatan wakil ketua ini dipegang oleh dua orang, yakni Muh Syahrul (Sebagai wakil Ketua I) dan St Nurhaliza (Sebagai Wakil Ketua II). Tugas wakil ketua adalah mempertanggung jawabkan segala kegiatan kepada ketua serta membantu apa yang menjadi tugas dari ketua Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo.<sup>33</sup>

## 4) Sekretaris

Sama halnya dengan jabatan wakil ketua, Jabatan sekretaris ini juga dipegang

---

<sup>32</sup>Alwi N, Ketua Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Masjid Nurul Hikmah belakang SMA Negeri 6 Kota Palopo pada Januari 2016

<sup>33</sup>Alwi N, Ketua Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Masjid Nurul Hikmah belakang SMA Negeri 6 Kota Palopo pada Januari 2016

oleh dua orang, yakni Nur Ismi (Sebagai Sekretaris I) dan Alif (Sebagai Sekretaris II) tugas seorang sekretaris adalah mengatur surat menyurat yang diperlukan untuk keberlangsungan program Rohani Islam yang selanjutnya akan dilaporkan dalam bentuk laporan pertanggung jawaban.<sup>34</sup>

#### 5) Bendahara

Tugas yang diemban jabatan ini adalah mencatat pemasukan dan pengeluaran organisasi yang selanjutnya akan dilaporkan dalam bentuk pertanggungjawaban.

#### 6) Koordinator Dakwah dan Kaderisasi

Tugas dari Koordinator Dakwah dan Kaderisasi adalah mengadakan kegiatan pengkaderan serta pelantikan anggota/pengurus baru dan bertanggung jawab atas segala kegiatan kepada ketua Rohis.<sup>35</sup>

#### 7) Koordinator Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Tugas Koordinator Pengembangan Ilmu Pengetahuan adalah mengadakan pertandingan yang dapat menambah wawasan keagamaan maupun umum.<sup>36</sup>

#### 8) Koordinator Humas

Koordinator Humas dipegang oleh Alam Jaya. Adapun tugas koordinator

---

<sup>34</sup>Alwi N, Ketua Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Masjid Nurul Hikmah belakang SMA Negeri 6 Kota Palopo pada Januari 2016

<sup>35</sup>Alwi N, Ketua Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Masjid Nurul Hikmah belakang SMA Negeri 6 Kota Palopo pada Januari 2016

<sup>36</sup>Alwi N, Ketua Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Masjid Nurul Hikmah belakang SMA Negeri 6 Kota Palopo pada Januari 2016

Humas adalah mengedarkan surat-surat ke sekolah-sekolah yang mempunyai Rohis.<sup>37</sup>

#### 9) Koordinator Kewirausahaan

Koordinator Kewirausahaan bertugas mencari dana untuk setiap kegiatan terutama kegiatan besar yang diadakan oleh Rohis serta mengambil peluang dengan berwirausaha di setiap kegiatan yang memungkinkan untuk berwirausaha.<sup>38</sup>

#### 10) Anggota

Secara keseluruhan, jumlah peserta didik yang bergabung dalam program Rohani Islam (Rohis) as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo sebanyak 89 orang. Berikut rinciannya :

No	KELAS	JUMLAH
1	X	76
2	XI	13
3	XII	-
<b>Jumlah</b>		89

Sumber Data : Dokumentasi Pembina Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, tanggal 15 Januari 2016

Adapun program-program kerja Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo yaitu:

- 1) Salat dzuhur dan ashar berjamaah di musallah
- 2) *Mentoring*

<sup>37</sup> Alam Jaya, Koordinator Humas Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Depan Kelas pada Januari 2016

<sup>38</sup> Alam Jaya, Koordinator Humas Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Depan Kelas pada Januari 2016



### 3) Kotak Amal Sepekan

Kegiatan Kotak Amal Sepekan berupa pemungutan dana dan kemudian menyalurkannya kepada masjid sebagai tempat kegiatan keberlangsungan Rohis.

### 4) Perayaan Hari-Hari Besar Islam

### 5) TDS (Training Dakwah Sekolah)

### 6) Pentas Seni Islam

### 7) Ibadah Ramadhan (Irama)

### 8) Tes baca tulis al-Qur'an

Tes baca tulis al-Qur'an dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan calon peserta Rohis dalam baca tulis al-Qur'an.

### 9) *Tadabbur* dan *Tafakkur* Alam

Kegiatan *tadabbur* dan *tafakkur* alam dilakukan untuk meningkatkan keimanan para peserta Rohis serta mengetahui kebesaran sang khalik. Melalui kegiatan *tadabbur* dan *tafakkur* alam, para peserta Rohis diajarkan tujuan dan hakekat dari penciptaan alam sekitar.

### 10) Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Bakti Sosial merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merapatkan kekerabatan. Bakti sosial diadakan untuk mewujudkan rasa cinta kasih, rasa saling menolong, rasa saling peduli terhadap masyarakat luas yang sedang membutuhkan uluran tangan mereka. Kegiatan bakti

sosial seperti kegiatan bersih-bersih lingkungan masyarakat di sekitar sekolah, kegiatan sahur di jalan yang sekaligus membagikan makanan untuk sahur kepada masyarakat utamanya anak yatim, mengumpulkan seragam sekolah bagi siswa yang baru lulus sekolah untuk dibagikan ke peserta yang lebih membutuhkan.

**4. Kontribusi Program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagamaan Peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo**

Kontribusi Program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagamaan peserta didik pada SMA Negeri di Kota palopo peneliti nilai “sangat baik” untuk SMA Negeri 1 Kota Palopo dan “baik” pada SMA Negeri 6 Kota Palopo. Kontribusi Program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagamaan peserta didik pada SMA Negeri di Kota palopo yaitu dalam hal meningkatkan perilaku keberagamaan Peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo. Peningkatan keberagamaan peserta didik dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang diprogramkan oleh Rohani Islam. Berikut adalah peranan Rohani Islam dalam meningkatkan perilaku keberagamaan peserta didik yaitu;

a. Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo

1) Aspek Pengamalan Ibadah

Pada aspek pengamalan Ibadah, kontribusi Rohis berupa peningkatan ketaqwaan terhadap sang khalik. Adanya dzikir malam Jum’at, salat Jum’at serta Salat dzuhur secara berjamaah yang rutin dilaksanakan Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo merupakan momen dalam mengontrol pesertanya, sehingga

senantiasa ingat sang pencipta serta ingat waktu salat. Bentuk program kerja Rohis Pada aspek pengamalan ibadah yang berkontribusi lainnya adalah puasa senin-kamis, pembacaan hadis setelah salat dzuhur, dan *Mabit*.

## 2) Aspek Akhlak

Kontribusi Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo dalam meningkatkan perilaku keberagamaan peserta didik melalui pemahaman tentang pentingnya mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang selanjutnya akan menjadi filter dalam menghadapi perkembangan jaman yang krisis akan moral.

Naidin Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I, mengatakan bahwa dengan adanya Rohis, peserta didik sudah menunjukkan akhlak Islami, sebagai contoh setelah salat, cium tangan kepada guru.<sup>39</sup> dan peneliti alami.

Dari hasil pengamatan penelitian oleh peneliti menunjukkan terdapat banyak perilaku keberagamaan dari aspek akhlak Islami yang diamalkan oleh peserta Rohis seperti cium tangan kepada yang lebih tua (dalam hal ini yang dianggap guru), tutur kata yang terjaga, murah senyum, tidak memakai rok sempit (siswi) dan selama penelitian peneliti tidak pernah mendengar keluhan jika diperintahkan oleh guru serta tidak adanya suara keras berupa teriakan, nyayian ataukah memanggil teman dari peserta didik.

---

<sup>39</sup>Naidin Syamsuddin, Pembina Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang wakil Kepala Sekolah pada Januari 2016

Adapun program kerja yang berkontribusi dalam peningkatan ahlak karimah peserta Rohis adalah *mentoring*, dzikir, pertemuan, diksar serta *Mabit*. Kegiatan dzikir dirangkaikan dengan pemberian materi keagamaan yang erat kaitannya dengan pembentukan ahlak sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya pada model kegiatan Rohis. Demikian pula pada pertemuan, selain membicarakan kegiatan selanjutnya, juga ada materi dari pembina namun tidak sesering pada kegiatan dzikir. Selain itu, pembentukan ahlak Islami bisa diperoleh melalui kegiatan *Mabit*. Pada kegiatan *Mabit*, ranah yang ingin dicapai adalah spiritual dan intelektual sedangkan diksar ranah yang ingin dicapai spiritual, intelektual dan ukhuwah. Terlebih lagi dalam kegiatan *mentoring*, beberapa materi pembelajaran tentang ahlak karimah.

### 3) Pengamalan Ibadah Lainnya

Kontribusi Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo dalam meningkatkan perilaku keberagamaan peserta didik yaitu menumbuhkan semangat untuk disiplin. Rohis Miftahul Ulum bisa dikatakan telah berhasil dalam hal kedisiplinan. Hal ini terbukti, peserta Rohis umumnya lebih disiplin dibanding peserta didik dari organisasi lain, sebagai contoh kehadiran peserta didik salat berjamaah di musalah dan bakti sosial, serta ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas sekolah seperti PR.

Tidak hanya menumbuhkan semangat untuk disiplin, dengan adanya Rohis yang di dalamnya terdapat program kerja berupa tadabbur dan tafakkur alam, aspek yang ingin dicapai pada kegiatan tadabbur dan tafakkur alam mencakup tiga ranah;

kebersamaan, bagaimana menjalin kebersamaan antar peserta Rohis; tadabbur, bagaimana meminimalisir sikap egoisme; ukhuwah, bagaimana menghilangkan sekat antara para pelajar yang berlainan sekolah.<sup>40</sup> program ini bisa dikatakan berhasil menilik hingga saat ini belum pernah terdengar kasus tawuran dikalangan pelajar SMA Negeri 1 Kota Palopo.

b. Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo

Di bawah ini adalah peranan Rohani Islam as-Syifa' SMA Negeri 6 kota Palopo dalam meningkatkan perilaku keberagamaan Peserta didik sebagai berikut

1) Aspek Ibadah

Ditinjau dari ibadah, kontribusi Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo dalam meningkatkan perilaku peribadatan peserta didik dapat dilihat dari salah satu programnya, yaitu pelaksanaan salat dzuhur secara berjamaah di Masjid Nurul Hikmah belakang SMA Negeri 6 Kota Palopo. Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa kegiatan rutin peserta didik salat berjamaah membuat para peserta masih perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan jumlah peserta yang hadir hanya sebagian kecil dibanding dengan jumlah siswa Islam yang ada di SMA Negeri 6 Kota Palopo.

Awalnya saya hanya ikut-ikutan masuk ke Rohis, namun sekarang saya suka. Mungkin karena dengan salat dzuhur secara berjamaah yang rutin dilaksanakan, saya

---

<sup>40</sup>Sugianto, Sekretaris Umum Rohis Yayasan Iqro' Club wilayah Palopo, *wawancara*, pada Januari 2016

jadi malu untuk melakukan hal-hal diluar norma agama seperti tidak salat di Masjid.<sup>41</sup>

## 2) Aspek Akhlak

Kontribusi Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo dalam meningkatkan perilaku keberagamaan peserta didik melalui pemberian materi keIslaman tentang pentingnya mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana kurikulum terlampir pada pembahasan sebelumnya serta nasehat dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini yang selanjutnya akan menjadi benteng untuk menghadapi jaman yang krisis akan moral.

Dengan adanya Rohis, perlahan tapi pasti para siswa menunjukkan akhlakul karimah, contohnya para siswi Rohis sedikit malu berbicara dengan lawan jenis dengan menghadapkan wajah kesamping atau kebawah.<sup>42</sup> Dan ini peneliti temukan di lapangan. Contoh yang lain adanya sikap dermawan, sedikit tidak pelit dibanding sebelumnya.<sup>43</sup>

## 3) Pengamalan Ibadah Lainnya

Aspek pengamalan ibadah lainnya mempererat tali silaturahmi. Tidak hanya menambah wawasan keagamaan semata, namun juga menjadi ajang mempererat tali silaturahmi. Salah satu mentor, Lenny Harun menuturkan bahwa di Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo tidak hanya sekedar *mentoring* saja, namun juga

---

<sup>41</sup>Hera Fasirah, peserta rohis, *wawancara*, di teras masjid Nurul Hikmah belakang SMA Negeri 6 Kota Palopo

<sup>42</sup>Naidin Syamsuddin, Pembina Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Wakil Kepala Sekolah pada Januari 2016

<sup>43</sup>Anggraeni, Peserta Rohis, *wawancara* di depan kelas XI IPA 1 pada Januari 2016

memperbanyak saudara. Tali silaturahmi lebih dipererat melalui kegiatan besar yang diadakan Rohis seperti baru-baru ini perayaan maulid nabi Muhammad saw., Walaupun tidak semua murid bisa ikut, namun paling tidak sebahagian menghadiri.<sup>44</sup>

Pengamalan Ibadah lainnya adalah mengenakan busana muslimah yang baik dan benar. Melalui kegiatan *mentoring* yang di dalamnya terdapat materi tentang keutamaan serta kewajiban mengenakan hijab, membuat beberapa peserta Rohis lebih semangat untuk berhijab terutama di lingkungan masyarakat.

“Sebelum masuk ke Rohis, saya tidak mengenakan kerudung. Namun setelah mempelajari agama di Rohis, saya sudah berkerudung kalau keluar rumah tapi untuk sekitaran rumah kadang-kadang pakai, kadang-kadang tidak”<sup>45</sup>

Hal senada yang dikatakan Hera Fasirah, Siswi Kelas XI IPA 1

“Awalnya agak malu-malu pakai kerudung, tapi sekarang berani meskipun kadang juga dilepas”<sup>46</sup>

Pengamalan ibadah lainnya adalah menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarang tempat<sup>47</sup>. Dalam Rohis diajarkan berperilaku bersih sebagaimana hadis Rasulullah bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.

## IAIN PALOPO

<sup>44</sup>Lenny Harun, Mentor Rohis yayasan Iqro' Club, *wawancara* di Kelas pada Januari 2016

<sup>45</sup>Nurul Asmi, Peserta Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di depan Kelas XI IPA 1 pada Januari 2016

<sup>46</sup>Hera Fasirah, Peserta Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di depan Kelas XI IPA 1 pada Januari 2016

<sup>47</sup>Hera Fasirah, Peserta Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di depan Kelas XI IPA 1 pada Januari 2016

**5. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi Program Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan perilaku keberagamaan Peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo**

a. Faktor Pendukung

1) Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo

a) Kepala Sekolah

Kepala sekolah mendukung kegiatan ekstrakurikuler Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo. hal ini bisa dilihat dengan adanya keberlanjutan dari Rohis itu sendiri. Kalau pun tidak didukung maka kegiatan ekstrakurikuler Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo sudah dihapus.<sup>48</sup> Bentuk dukungan lain dari pihak sekolah adalah berupa perisinan dan ruang kelas untuk melaksanakan kegiatan tarbiyah.<sup>49</sup>

b) Pembina

Pembina merupakan kunci kemajuan Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo. yang awalnya Rohis bisa dikatakan hanya sebatas nama, kini merupakan sesuatu yang sangat penting. dengan adanya pembina yang selalu memotivasi, berimplikasi pada peserta didik yang tadinya malas menjadi lebih semangat. Dengan adanya pembina maka berbagai masalah, baik yang datang dari peserta maupun organisasi bisa diselesaikan satu demi satu. Selain itu pembina juga

---

<sup>48</sup>Esman, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Palopo, *wawancara*, di ruang Kepala Sekolah pad Januari 2016

<sup>49</sup>Andi Armin, Mentor rohis Yayasan Iqro' Club, *wawancara*, di Ruang Guru pada Januari 2016



mengizinkan kegiatan tarbiyah oleh Rohis Yayasan Iqro' Club karena bukanlah sesuatu yang melenceng.<sup>50</sup>

c) Pemerintah

Salah satu faktor pendukung Rohis dalam melaksanakan misinya yaitu meningkatkan perilaku keberagamaan peserta didik di SMA Negeri Kota Palopo adalah kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah berupa perisian menyelenggarakan Rohis dibeberapa SMA Negeri Kota Palopo.

“Kepala dinas pendidikan Kota Palopo biasa menghadiri kegiatan besar yang kami adakan, dan pernah beliau langsung beri kami bantuan senilai dua juta rupiah. Jadi keberadaan Iqro' Club bukanlah ilegal”<sup>51</sup>

d) Musalah

Keberadaan musalah di SMA Negeri 1 Kota Palopo sangat menunjang kegiatan anak Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo. Musalah Miftahul Ulum tidak hanya dijadikan sebagai tempat melaksanakan salat dzuhur serta salat Jum'at berjamaah, hampir seluruh kegiatan Rohis dipusatkan di Musalah Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo juga dilaksanakan di Musalah.

e) Rohis oleh Yayasan Iqro' Club

Menurut peneliti, Program Rohani Islam (Rohis) oleh Yayasan Iqro' Club juga termasuk salah satu faktor pendukung Program Rohani Islam (Rohis) Miftahul

---

<sup>50</sup>Maya Sari, Mentor Rohis Yayasan Iqro' Club, *wawancara*, di Warung Bakso SMA Negeri 1 Kota Palopo pada Januari 2016

<sup>51</sup>Sugianto, Sekertaris Umum Rohis Yayasan Iqro' Club wilayah Palopo, *wawancara*, pada Januari 2016

Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo dalam meningkatkan perilaku keberagamaan peserta didik. Hal ini dikarenakan peningkatan perilaku keberagamaan tidak hanya dapat diperoleh melalui praktek semata, namun juga harus disertakan dengan materi keagamaan. Rohani Islam (Rohis) Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo memang memprogramkan kegiatan keagamaan berupa pemberian materi oleh pembina Rohis serta beberapa tenaga dari kampus hijau Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo namun peneliti berasumsi bahwa program ini masih kurang dikarenakan waktu pelaksanaannya relatif sedikit jika dibandingkan dengan kegiatan *mentoring* oleh Rohis yayasan Iqro' Club yang mencapai rentang waktu sampai 90 menit walaupun peneliti masih merasa masih kurang.

## 2) Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo

### a) Kepala Sekolah

Setiap kali ada kegiatan besar, sebisa mungkin kepala sekolah memenuhi semua proposal<sup>52</sup>. Apalagi sekarang ada dana BOS, sehingga ada sedikit subsidi<sup>53</sup>. Tidak hanya demikian, bapak kepala sekolah selalu hadir dalam acara tersebut, minimal membawakan sambutan.<sup>54</sup> Dan kepala Sekolah selalu tanyakan kapan lagi

---

<sup>52</sup>Ulfa Maria Salam, Pembina Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara* di pos satpam pada 15 Januari 2016

<sup>53</sup>Rukiyah Luthan, Pembina Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Guru pada Januari 2016

<sup>54</sup>Ulfa Maria Salam, Pembina Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara* di pos satpam pada 15 Januari 2016

acara diadakan.<sup>55</sup>

b) Pembina

Salah satu faktor pendukung Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo dalam meningkatkan perilaku keberagamaan peserta didik adalah pembina. Dalam hal ini pembina mengambil bagian jika salah seorang mentor berhalangan hadir untuk membawakan materi *mentoring*. Serta pembina mengarahkan peserta keberlangsungan rapat pengurus Rohis<sup>56</sup> tidak hanya sampai disitu, dengan ikut berorganisasi Rohis, maka dapat tambahan nilai tersendiri yang langsung berkaitan dengan raport oleh pembina Rohis yang notabeneanya adalah guru SMA Negeri 6 Kota Palopo.<sup>57</sup>

c) Teman

Teman merupakan salah satu faktor pendukung kegiatan Rohis di sekolah. Kehadiran teman-teman dalam kegiatan *mentoring* merupakan bentuk motivasi tersendiri terhadap teman yang lainnya.<sup>58</sup>

d) Rohis Yayasan Iqro' Club

IAIN PALOPO

<sup>55</sup>Alwi N, Ketua Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara* di Teras Masjid Nurul Hikmah, pada Januari 2016

<sup>56</sup>Alam Jaya, Koordinator Humas Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Depan Kelas pada Januari 2016

<sup>57</sup>Hera Fasirah, Peserta Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Depan Kelas XI IPA 1 pada Januari 2016

<sup>58</sup>Hera Fasirah, Peserta Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Depan Kelas XI IPA 1 pada Januari 2016

Faktor pendukung disini adalah adanya peran para mentor yang ambil bagian dalam kegiatan *mentoring*. *Mentoring* merupakan kunci pembentukan karakter peserta didik yang selanjutnya akan menunjang kecerdasan yang lain.<sup>59</sup> Kegiatan *mentoring* yang di dalamnya terdapat puluhan materi keagamaan yang berhubungan langsung dengan perilaku keberagaman peserta didik.

b. Faktor Penghambat dan solusinya

1) Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo

a) Pembina

Terbatasnya sumber daya pembina merupakan salah satu faktor penghambat kegiatan. Sebagaimana yang telah penulis katakan sebelumnya bahwa hanya satu orang pembina Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo, yaitu bapak Naidin Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I.

Pada dasarnya, bapak Naidin Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I selaku pembina Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo sudah mengantisipasi masalah ini. Salah satu hal yang dilakukan adalah dengan membuat pengabsenan salat dzuhur. Hal ini berbuah hasil dengan jumlah jamaah yang hadir di musalah Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo meningkat pesat. Hal lain yang dilakukan oleh pembina Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo adalah dengan mendatangkan pemateri atau tenaga pengajar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo sehingga para peserta Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo tidak merasa bosan bahkan

---

<sup>59</sup>Rukiyah Luthan, Pembina Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, wawancara, di Ruang Guru pada Januari 2016

menarik hati apalagi tenaga pengajar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo selalu berbeda.

b) Waktu dan Tempat

Menurut Maya Sari selaku mentor pada kegiatan *mentoring* oleh Yayasan Iqro' Club bahwa salah satu faktor penghambat kegiatan terbiyah adalah tempat. Tempat yang digunakan dalam kegiatan *mentoring* berupa kelas dengan kondisi yang sedikit panas.<sup>60</sup> Selain itu tugas dan jadwal kegiatan biasa bersamaan waktunya. Dan tentunya para peserta lebih mengutamakan tugas dibanding kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang biasa dilakukan para peserta Rohis berupa rapat. Berhubung sebagian dari mereka adalah pengurus OSIS.<sup>61</sup> Namun Maya Sari dan semua mentor Rohis yayasan Iqro' Club mengantisipasi hambatan ini dengan sekali-kali memakai waktu diluar hari sekolah untuk menyampaikan materi keagamaan di tempat-tempat yang menyenangkan. Adapun tempat yang biasa dijadikan sebagai tempat berlangsungnya *mentoring* adalah teras dan halaman masjid Agung.

2) Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo

a) Waktu

Adanya pengaturan waktu *mentoring* merupakan salah satu faktor penghambat Rohis dalam meningkatkan perilaku keberagaman peserta didik. Ini bisa dilihat dari pelaksanaannya yang hanya menggunakan waktu 90 menit dalam

---

<sup>60</sup>Maya Sari, Mentor Rohis Yayasan Iqro' Club,wawancara di warung Bakso SMA Negeri 1 Kota Palopo pada januari 2016

<sup>61</sup>Maya Sari, Mentor Rohis Yayasan Iqro' Club,wawancara di warung Bakso SMA Negeri 1 Kota Palopo pada Januari 2016

satu pekan serta menggunakan waktu salat Jum'at Akibatnya hanya sebagian peserta yang bisa hadir dan bisa merasakan dampak positif dari kegiatan *mentoring*. Dan ini bisa dibedakan antara anak Rohis yang rutin mengikuti *mentoring* dengan yang tidak melalui cara berpakaianya lebih Islami serta cara berbicaranya yang lebih sopan.<sup>62</sup>

Solusi yang bisa ditempuh oleh peserta didik adalah dengan menyempatkan diri untuk hadir walau hanya sebentar. Dan peneliti rasa itu lebih baik dari pada tidak hadir sama sekali.

#### b) Peserta Rohis

Kurangnya etos minat yang dimiliki para peserta Rohis merupakan salah satu penghambat Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo.<sup>63</sup> Dari segi pelaksanaannya, Jumlah Peserta Kajian Islam pekanan Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo tidak tetap, sangat sedikit dari jumlah yang terdaftar sebagai anggota Rohis. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adanya kesibukan berupa kegiatan sekolah yang begitu padat berupa penugasan sehingga berhalangan untuk mengikuti kegiatan *mentoring*. Faktor lain juga disebabkan kemalasan untuk mengikuti kegiatan *mentoring*,<sup>64</sup> pemahaman yang terbatas dimana para siswa belum mengetahui manfaat mengikuti Rohis.<sup>65</sup> serta adanya keimanan yang turun dari peserta Rohis.<sup>66</sup>

---


<sup>62</sup>Rukiyah Luthan, Pembina Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Guru pada Januari 2016

<sup>63</sup>Samsul Irawan, Pembina Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Guru pada Januari 2016

<sup>64</sup>St Nurhalisa, wakil ketua II Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Kelas XI IPA1 SMA Negeri 6 Kota Palopo pada Januari 2016

Teman dekat bisa memengaruhi keyakinan dan pemikiran seseorang. Kuatnya pengaruh ikatan persahabatan, orang tua dan guru bisa mengetahui keyakinan dan keperibadian seorang anak remaja dari teman-teman dekatnya.<sup>67</sup>

Salah satu langkah yang ditempuh oleh pembina Rohis adalah memotivasi para peserta didik setiap kali masuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dengan membuat kartu kontrol salat dzuhur berjamaah yang nantinya akan berpengaruh pada nilai raport. Kartu kontrol tersebut sebagai berikut.

																																
<p style="text-align: center;">اعوذ بالله من الشيطان الرجيم          إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ          وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ          وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ</p> <p>Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal soleh, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya.” (QS. al Baqarah (2):277)</p>	<p style="text-align: center;">DAFTAR HADIR SHALAT          SISWA/SISWI SMA NEGERI 6 PALOPO          TAHUN PELAJARAN 2014/2015</p> <div style="border: 1px solid black; width: 100px; height: 50px; margin: 10px auto;"></div> <p>NAMA LENGKAP : .....</p> <p>KELAS : .....</p> <p>SEMESTER : .....</p>																															
BULAN	<h1 style="margin: 0;">IAIN PALOPO</h1> <p style="margin: 0;">TANGGAL</p>																															
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20px;">1</td><td style="width: 20px;">2</td><td style="width: 20px;">3</td><td style="width: 20px;">4</td><td style="width: 20px;">5</td><td style="width: 20px;">6</td><td style="width: 20px;">7</td><td style="width: 20px;">8</td><td style="width: 20px;">9</td><td style="width: 20px;">10</td><td style="width: 20px;">11</td><td style="width: 20px;">12</td><td style="width: 20px;">13</td><td style="width: 20px;">14</td><td style="width: 20px;">15</td><td style="width: 20px;">16</td><td style="width: 20px;">17</td><td style="width: 20px;">18</td><td style="width: 20px;">19</td><td style="width: 20px;">20</td><td style="width: 20px;">21</td><td style="width: 20px;">22</td><td style="width: 20px;">23</td><td style="width: 20px;">24</td><td style="width: 20px;">25</td><td style="width: 20px;">26</td><td style="width: 20px;">27</td><td style="width: 20px;">28</td><td style="width: 20px;">29</td><td style="width: 20px;">30</td><td style="width: 20px;">31</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		

<sup>65</sup>Samsul Irawan, Pembina Rohis as-Syifa’ SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Guru pada Januari 2016

<sup>66</sup>Rukiyah Luthan, Pembina Rohis as-Syifa’ SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Guru pada Januari 2016

<sup>67</sup>Hassan Syamsi Basya, *Kayfa Turabbi Abnaka Fi Hadza Al-Zaman*, (Damaskus: Dar al-Qalam, 2009), h.284





c) Tempat

Faktor penghambat yang lainnya adalah tempat. Sorotan ini terkhusus pada kegiatan *mentoring* dan tempat pertemuan<sup>69</sup>. Kegiatan *mentoring* serta pertemuan dilaksanakan di kelas namun sebelum memulai kegiatan para peserta sebelumnya menyiapkan tempat dengan mengatur kursi dan meja yang dianggap mengganggu tempat pelaksanaan *mentoring* serta membersihkan lantai berhubung model kegiatan *mentoring* adalah *halaqah*, yaitu dengan duduk dilantai dengan membentuk lingkaran.

Sama halnya Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo, beberapa mentor dari Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo juga menyadari akan hambatan ini, olehnya itu beberapa dari mereka mengadakan *mentoring* diluar dari SMA Negeri 6 Kota Palopo. seperti di taman baca, di halaman Masjid Agung atau di tempat yang disenangi oleh para peserta Rohis.

d) Orang tua

Salah satu faktor penghambat Rohis dalam meningkatkan perilaku keberagaman peserta didik adalah orang tua. Dimana Orangtua siswa sering menelpon ke sekolah akan keterlambatan pulang anaknya padahal sebelumnya sudah disampaikan kepada seluruh siswa yang tergabung dalam Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo agar menyampaikan kepada orangtua akan keterlambatan

---

<sup>69</sup>Lenny Harun, Mentor Rohis Yayasan Iqro' Club, *wawancara*, di Kelas pada Januari 2016

pulang pada hari Jum'at dikarenakan ada kegiatan keagamaan berupa pembelajaran keislaman. Namun beberapa orang tua siswa tetap menelpon.<sup>70</sup>

“Saya biasa tidak masuk *mentoring* karena orang tua biasa tanyakan kenapa lambat pulang?, dan saya jelaskanlah alasannya”<sup>71</sup>

Solusi yang bisa di tempuh yang kaitannya dengan orang tua adalah dengan rutin menyurati kepada orang tua atau wali siswa jika ada kegiatan tambahan yang erat kaitannya dengan pembelajaran di sekolah. Bahkan kalau memungkinkan pihak sekolah mengundang para orang tua siswa yang anaknya ikut serta dalam Rohis untuk rapat tentang kegiatan ini, tentang tujuan, waktu pelaksanaan dan lain-lain sehingga tidak ada muncul kecurigaan, dan sebagainya. Selanjutnya, para peserta Rohis yang ingin ikut dalam kegiatan *mentoring* sepatutnya mengatakan kepada orang tua bahwa kegiatan ini dihadiri oleh banyak siswa sehingga dapat meminimalisir kekhawatiran orang tua akan kegiatan *mentoring*

#### e) Kegiatan Sekolah

Jadwal kegiatan sekolah yang cukup padat berupa penugasan membuat jumlah peserta Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo yang tidak menentu. Adapun solusi yang bisa di tempuh adalah sesibuk apapun, maka sempatkanlah untuk mengikuti kegiatan walaupun hanya sebentar.

---

<sup>70</sup>Rukiyah Luthan, Pembina Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Guru pada Januari 2016

<sup>71</sup>Hera Fasirah, Peserta Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, didepan Kelas XI IPA 1 pada Januari 2016

f) Guru (Wali Kelas)

Salah satu faktor penghambat pelaksanaan program Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo dalam meningkatkan perilaku keberagamaan peserta didik adalah guru. guru dalam hal ini wali kelas seharusnya ambil bagian dalam kegiatan salat dzuhur berjamaah tanpa berasumsi bahwa hanya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertugas mengawasi anak didik agar pergi ke masjid serta salat dzuhur hanya diwajibkan bagi anak Rohis.<sup>72</sup>

Untuk meraih cita-cita bersama, maka perlu adanya kerjasama yang sinergis antar wali kelas dengan guru PAI bahkan sebisa mungkin semua guru Islam mengambil peran dalam mengawasi peserta didik untuk memenuhi kewajiban berupa salat dzuhur berjamaah di masjid.

c. Peluang dan tantangan

Perkembangan Rohis ke depan berpeluang besar hal ini dikarenakan keberadaan Rohis sangat didukung oleh pemerintah baik Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan kota Palopo. Serta Rohis adalah suatu sistem yang berjenjang, tidak hanya ada di tingkat Sekolah Menengah Atas, namun juga ada di tingkat Sekolah Menengah Pertama, bahkan Perguruan Tinggi.<sup>73</sup>

Rohis itu luas cakupannya, tidak hanya di SMA Negeri, tapi juga beberapa SMP sudah ada Rohisnya. Kedatangan Iqro' Club tidak mengganggu Rohis yang

---

<sup>72</sup>Samsul Irawan, Pembina Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Guru pada Januari 2016

<sup>73</sup>Sugianto, Sekretaris Umum Rohis yayasan Iqro' Club wilayah Palopo, *wawancara* di MTs Negeri Model Palopo pada 27 Januari 2016

sudah ada di Sekolah-Sekolah. Jadi kalau ada sekolah yang belum punya Rohis, maka bentuk kegiatan dinamakan Iqro' Club. kalau sudah ada, tetap Rohis namanya mengikuti sekolah.<sup>74</sup>

Hal senada yang dikatakan Rukiyah Luthan :

“Sebenarnya ada tindak lanjut dari Rohis itu sendiri, jadi kalau siswa yang sudah tamat maka keberlanjutan Rohis dapat di peroleh di Perguruan Tinggi, jadi kami optimis prospek kedepan Rohis, apalagi dalam agama dikatakan

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

Barang siapa yang bersungguh-sungguh ia akan memperolehnya”<sup>75</sup>

Adapun tantangan Rohis adalah semangat para mentor dan pembina di sekolah jangan sampai turun. sebagai contoh pembina yang jenuh bisa berpengaruh pada anak didikan. Serta perubahan zaman dan kurangnya kepercayaan orang tua.<sup>76</sup>

Era globalisasi dengan beberapa dampak negatif yang tidak diharapkan di dalamnya, seyogianya diwaspadai dan diberi perhatian penuh akan dampak tersebut. Rohis sebagai wadah Islamiah akan senantiasa berusaha memberikan bekal kepada setiap pesertanya agar siap menghadapi era krisis akan moral ini.

## IAIN PALOPO

Kurangnya kepercayaan orang tua merupakan salah satu tantangan pelaksanaan Program Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri Kota palopo. Hal ini di

<sup>74</sup>Sugianto, Sekretaris Umum Rohis yayasan Iqro' Club wilayah Palopo, *wawancara* di MTs Negeri Model Palopo pada 27 Januari 2016

<sup>75</sup>Rukiyah Luthan, Pembina Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Guru pada Januari 2016

<sup>76</sup>Rukiyah Luthan, Pembina Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Guru pada Januari 2016

karenakan, dewasa ini aliran sesat sedang marak-maraknya diperbincangkan. Kendati pihak sekolah sudah menyurati orang tua peserta Rohis, namun terdapat beberapa orangtua siswa tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan tersebut.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang Kontribusi Program Rohani Islam terhadap perilaku Keberagamaan Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo. Penelitian ini dilakukan di dua tempat, yakni Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo serta Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo. Peneliti menentukan SMA Negeri 1 Kota Palopo dan SMA Negeri 6 Kota Palopo sebagai lokasi penelitian hal ini didasarkan atas SMA Negeri 1 Kota Palopo sebagai SMA Negeri tertua dan diunggulkan di Kota Palopo serta pembanding SMA Negeri 6 Kota Palopo sebagai SMA Negeri termuda dan sebagai sekolah yang kurang diunggulkan di Kota Palopo. serta adanya isu yang beredar bahwa SMA Negeri 6 Kota Palopo dijadikan sebagai pusat kegiatan Rohis SMA Negeri se Kota Palopo. Serta peneliti berasumsi kedua lokasi tersebut cukup mewakili semua Rohis yang ada di SMA Negeri Kota Palopo.

Berbicara tentang Rohani Islam (Rohis), baik di SMA Negeri 1 Kota Palopo maupun SMA Negeri 6 Kota Palopo tidak terlepas dari Yayasan Iqro' Club. Hal ini dikarenakan yayasan ini ambil peran dalam kegiatan Rohis bahkan bisa dikatakan sangat berpengaruh bagi Rohis itu sendiri.

Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo sudah ada sejak dulu, namun pada tahun 2009 lebih diaktifkan atas dasar pemikiran jumlah pengunjung

masalah pada salat dzuhur sangat memerhatikan. Langkah awal pembina Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo dalam hal ini bapak Naidin Syamsuddin, S.Ag.,M.Pd.I dalam menyemarakkan masalah adalah dengan melakukan pengabsenan salat dzuhur.

Tarbiyah merupakan kegiatan Islami yang dibawakan oleh Rohis Yayasan Iqro' Club di SMA Negeri 1 Kota Palopo. Namun Rohis yang dibawakan Iqro' Club berdiri sendiri tidak bercampur dengan Rohis yang sudah ada di Sekolah. Kedatangan Rohis oleh yayasan Iqro' Club diawali dengan proposal kegiatan yang ditujukan oleh kepala Sekolah yang menjabat pada waktu itu. Dan ditindaklanjuti oleh kepala sekolah berupa perizinan melaksanakan kegiatan serta tempat melaksanakan kegiatan. Kegiatan ini yang selanjutnya akan dikenal dengan istilah tarbiyah.

Rohis di SMA Negeri 6 Kota Palopo dikenal dengan nama as-Syifa'. Rohis (Rohani Islam) as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo sejak 2009 sudah ada dikala SMA Negeri 6 Kota Palopo baru berubah status dari sekolah swasta menjadi sekolah negeri namun dikenal dengan istilah program keagamaan dimana program keagamaan merupakan organisasi dibawah naungan OSIS yang posisinya sejajar dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti Paskibra, Bola baset, futsal dan lain-lain.

Adapun Iqro' Club merupakan sebuah yayasan kerohanian Islam dimana tujuannya sejalan dengan Rohis yang ada di SMA Negeri 6 Kota Palopo yakni

bagaimana meningkatkan perilaku keberagamaan peserta didik. Asal muasal kedatangan Rohis oleh yayasan Iqro' Club Pada tahun 2014 di SMA Negeri 6 Kota Palopo Cukup berbeda dengan SMA Negeri 1 Kota Palopo. Kedatangan Rohis oleh yayasan Iqro' atas dasar permintaan langsung oleh pihak sekolah. Hal ini dikarenakan pihak sekolah kekurangan tenaga pendidik yang cukup berkompeten pada bidang agama untuk melaksanakan satu program Rohis berupa *mentoring*. Sehingga pihak sekolah SMA Negeri 6 Kota Palopo meminta bantuan berupa tenaga pengajar dari pihak Rohis Yayasan Iqro' Club.

Rohis oleh Yayasan Iqro' Club adalah sebuah organisasi yang dibawah oleh salah satu organisasi Islam terbesar yakni KAMMI. Hal ini peneliti temukan beberapa mentor Rohis adalah rekan dan teman sejawat peneliti serta beberapa mentor atau murabbi adalah tergabung dalam organisasi islam KAMMI. Berbicara tentang KAMMI erat kaitannya dengan salah satu Parpol terbesar di Indonesia, yakni Partai Keadilan Sejahtera atau lebih dikenal dengan PKS. Walaupun demikian terdapat kerjasama antara Rohis Sekolah dengan Rohis Yayasan Iqro' Club namun peneliti nilai bahwa bekerjasama dalam hal kebaikan adalah suatu keharusan. Sebagaimana dalam ajaran agama islam menganjurkan agar umatnya bekerjasama dalam hal kebaikan dan takwa serta menjauhi dosa.

Terdapat beberapa kegiatan pembinaan keagamaan yang diprogramkan Rohani Islam (Rohis) di Sekolah-Sekolah. Metode yang digunakan dalam

menyuguhkan materi pelajaran keagamaan para peserta Rohani Islam (Rohis) diantaranya diskusi, *halaqah*, kisah Islami dan ceramah.

Diskusi teman sejawat biasanya dilakukan sesudah salat dzuhur. Siswa satu dengan siswa yang lainnya mendiskusikan perihal keagamaan dan sesekali berbicara tentang materi pelajaran yang baru diajarkan. Serta mendiskusikan berita yang ditampilkan di mading pada masalah (Hal ini ditemukan pada Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo).

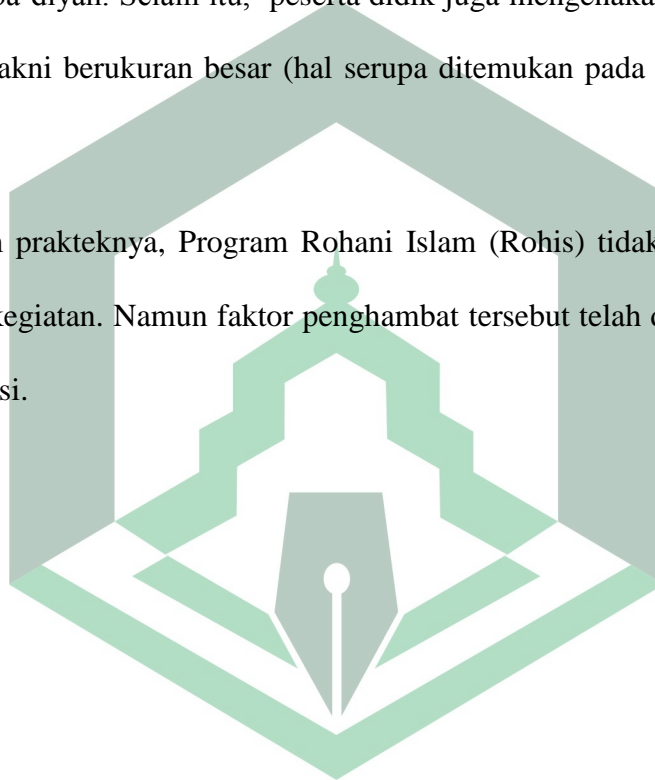
Adapun halaqah suatu metode pembelajaran yang dianut oleh Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo. Para peserta Rohis duduk melingkar bersama mentor dalam kegiatan pembelajaran tanpa beralaskan sesuatu melainkan lantai yang sebelumnya telah dibersihkan oleh peserta Rohis. Sementara itu ceramah Islamiyah oleh Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo telah dijelaskan sebelumnya dalam tesis ini.

Kontribusi Program Rohani Islam terhadap perilaku Keberagamaan Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Kota Palopo peneliti nilai sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan observasi langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ditemukan beberapa dari peserta didik menghadiri salat berjamaah serta terdapat ibadah keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik tanpa ada kaitannya dengan nilai raport. Sebagai contoh, peserta didik melaksanakan salat sunnah baik salat sunnah tahyatul masjid, salat sunnah qabliyah maupun salat sunnah ba'diyah; cerita islami; serta mengenakan hijab berciri khas islami yakni berukuran besar. Adapun Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6



Kota Palopo Kontribusi Program Rohani Islam terhadap perilaku Keberagamaan Peserta Didik pada SMA Negeri 6 di Kota Palopo peneliti nilai baik. Hal ini dikarenakan di lokasi penelitian ditemukan kehadiran peserta didik pada waktu-waktu salat berjamaah masih kurang. Namun beberapa dari peserta didik melakukan salat sunnah ba'diyah. Selain itu, peserta didik juga mengenakan hijab islami berciri khas islami yakni berukuran besar (hal serupa ditemukan pada SMA Negeri 1 Kota Palopo).

Dalam prakteknya, Program Rohani Islam (Rohis) tidak terlepas dari faktor penghambat kegiatan. Namun faktor penghambat tersebut telah diminimalisir dengan beberapa solusi.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Simpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kontribusi Program Rohani Islam (Rohis) terhadap Perilaku Keberagamaan Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil temuan pelaksanaan Program Rohani Islam (Rohis) yang paling intens oleh Rohis baik di SMA Negeri 1 kota Palopo maupun di SMA Negeri 6 Kota Palopo dapat diklasifikasikan ke dalam 2 bagian. Yaitu, kegiatan harian dan mingguan. Kegiatan harian berupa salat dzuhur berjamaah dan kegiatan mingguan berupa *mentoring* dan zikir serta salat jumat bagi Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo.

2. Kontribusi Program Rohani Islam (Rohis) Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo terhadap perilaku keberagamaan peserta didik yaitu sangat berkontribusi dalam hal peningkatan perilaku keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo. Adapun Rohis 'as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo cukup berkontribusi terhadap perilaku keberagamaan para anggotanya. Inti dari kontribusi Program Rohis tersebut dapat dilihat dari pelaksanaannya. Dengan terlaksananya kegiatan, berarti kegiatan tersebut berkontribusi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan perilaku keberagamaan peserta didik

a. Rohis Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo

1) Terdapat beberapa faktor Pendukung keberlangsungan Program Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri 1 Kota Palopo yaitu; Kepala Sekolah, Pembina, Musalah, Rohis Yayasan Iqro' Club dan Pemerintah

2) Adapun faktor Penghambat keberlangsungan Program Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri 1 Kota Palopo yaitu; Pembina, waktu dan tempat

b. Rohis as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo

1) Faktor pendukung Program Rohani Islam (Rohis) as-Syifa' SMA Negeri 6 Kota Palopo SMA Negeri 1 Kota Palopo yaitu; Kepala Sekolah, pembina, teman dan Rohis Yayasan Iqro' Club

2) Faktor Penghambat yaitu; Guru (Wali Kelas), Kegiatan Sekolah, Orang Tua, Tempat, Peserta Rohis dan Waktu

**B. Saran -Saran**

1. Penulis berharap agar ada penelitian lebih lanjut mengenai kontribusi program Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku keberagaman peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo yang selanjutnya penelitian tersebut dapat mengukur dan mengetahui perkembangan program Rohani Islam (Rohis) di masa mendatang.
2. Pihak pembina dan mentor perlu lebih kreatif dan inovatif agar kehadiran anak didikan Rohani Islam lebih baik dari sebelumnya.

3. Harus ada kerja sama antar guru Pendidikan Agama Islam dengan wali kelas utamanya dalam hal salat berjamaah.



**IAIN PALOPO**

## KEPUSTAKAAN

*Al-Quran al-Karim*

Abdul Manaf, Mudjahid, *Sejarah Agama-Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994

Ahmad A.K. Muda. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Reality Publisher, 2006

Ahmad, Khursid. *Family Life in Islam*, diterjemahkan oleh Soetomo dengan judul *Keluarga Muslim*, Cet. I, Bandung: Risalah, 1996

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Ali, Shafique Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia, 2005

Ancok, Djamaluddin dan Fuat Nashori Suroro, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Iv, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

-----, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Basya, Hassan Syamsi. *Kayfa Turabbi Abnaka Fi Hadza Al-Zaman*, Damaskus: Dar al- Qalam, 2009.

al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, dalam *Hadith Encyclopedia* ver. 1 [CD-ROM], Harf Information Technology Company, 2000, hadis no.1

Daradjat, Zakiah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984

- , *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005
- , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Duta Ilmu Surabaya, 2002
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia tentang Pendidikan.*, Jakarta, 2006
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Depdiknas, *Kurikulum 2004*, Jakarta: Depdiknas, 2003
- Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1993
- Ebsoft.Web. Id
- Gazabla, Sidi *Ilmu Filsafat dan Islam Tentang manusia dan Agama*, Cet.III; Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- , *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Cet.V, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1997
- Al-Ghozali, Imam, *Ihya'Ulumuddin*, Darul Ihyail Kutubil Arabi. Juz III
- Al-Gulayaini, Mustafa 'موعدة للناشرين', (Beirut : Al-Maktabah Al-'Asriyah Littaba'ah wannasyri, 1953
- Hurlock, Elizabet B. *Child Development*, Sixty Edition International Students, Edition MG. Graw-Hill, Kogagusa, LTD
- J, Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Jurnal.upi.edu/file/072.pdf
- Juwariyah, *Penerapan Fungsi Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Organisasi Rohani Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Demak)* Tesis, IAIN Walisongo, 2012

- Koesmarwanti, dkk, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, Solo: Era Inter Media, 2000
- Langgulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998
- Maskawih, Ibnu. *Kitab Al-Sa'adat*, Kairo Dar al-Thibā'ah al-Muhammadiyah, 1979
- Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Mubarak, Zakky, dkk. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*, Depok: Lembaga Penerbit FE UI, 2008
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Mursy, Munir Sarhan, *fi Ijtimā'yyat al-Tarbiyyah*, Cet.II, Maktabah al-Anjlo al Misriyyah, 1979
- Nashih 'Ulwan, Abdullah, *Aktivis Islam Menghadapi Tantangan Global*, Solo: Pustaka Al-'Alaq, 2003
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Beberapa aspek*, Jilid I, Jakarta: UI Press, 1985
- Nata, Abudin, *Al Quran dan Hadis, Dirosah Iskamiyyah I*, (Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada, 1994
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Notoatmodjo, Soekidjo Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan, Andi Offset, Yogyakarta, 1997
- Oepen, Manfred dan Walfgang Karcher, *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren dalam Pendidikan*, Jakarta: P3M, 1987
- Poerwadarminta, W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1986
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002

- Razak, Nasrudin *Dienu Islam*, Cetakan II, Bandung: Al Maarif,1977
- Rodliyaton, Mushbihah, *Peranan Pembina Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga*, Tesis, Salatiga: Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga,2013
- Rumidi, Sukandar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004
- Saifudin Anshari, Endang, *Ilmu Filsafat dan Agama*, Surabaya:Bina Ilmu,1983
- Saud, Hasyim, *Desain Pembelajaran Kerohanian Islam pada SMK Negeri di Kota Palopo*, Tesis, Palopo: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo,2015
- Seminar Nasional, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan UII, 1985
- Soetmina, *Perpustakaan, Kepustakaan Dan Pustakawan*, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:Rajawali Pers, 2006
- Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Cv Al Fabeta, 2007
- , *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara,1996
- Sutopo, H.B, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi;II, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2006
- Sutrisno, Hadi *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Ugm, 1983
- Tim Dosen UNY, *Din Al-Islam*, Yogyakarta: Unit Pelaksana Teknis Mata Kuliah Umum UNY, 2002
- Ulwan, Nashih Abdullah, *Aktivis Islam Menghadapi Tantangan Global*, Solo: Pustaka Al-‘Alaq, 2003
- Wahyosumidjo, *Kepemimpinan kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1999



Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998

Ya'kub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1983



**IAIN PALOPO**